

**PENGARUH *DEBT TO EQUITY RATIO (DER)*, *RETURN ON ASSET (ROA)*, *REPUTASI UNDERWRITER*, DAN UMUR PERUSAHAAN
TERHADAP TINGKAT *UNDERPRICING SAHAM*
(Studi Kasus Pada Perusahaan Yang Melakukan IPO Di Bursa
Efek Indonesia Tahun 2018-2020)**

(Skripsi)

Oleh

Tri Handayani
NPM. 1716051076



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2021**

ABSTRAK

**PENGARUH *DEBT TO EQUITY RATIO (DER)*, *RETURN ON ASSET (ROA)*, *REPUTASI UNDERWRITER*, DAN UMUR PERUSAHAAN TERHADAP TINGKAT *UNDERPRICING* SAHAM
(Studi Kasus Pada Perusahaan Yang Melakukan IPO Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020)**

OLEH

TRI HANDAYANI

Penelitian ini bertujuan guna meneliti faktor apa saja yang dapat mempengaruhi tingkat *underpricing* saham pada penawaran saham perdana pada saat perusahaan melaksanakan *Initial Publik Offering (IPO)* di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2020. Pengujian ini di lakukan terhadap 125 sampel perusahaan. Jenis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu data sekunder Terdapat empat variabel yang digunakan dalam mempengaruhi tingkat *underpricing* yaitu *Debt To Equity Ratio (DER)*, *Return On Asset (ROA)*, *Reputasi Underwriter*, dan Umur Perusahaan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu regresi berganda dengan alat analisis SPSS 25. Dan diperoleh hasil bahwa tidak semua yang diteliti mempengaruhi tingkat *underpricing* secara parsial. Variabel yang mempengaruhi tingkat *underpricing* saham secara parsial yaitu reputasi *underwriter*. Sedangkan secara simultan variabel *Debt To Equity Ratio (DER)*, *Return On Asset (ROA)*, *Reputasi Underwriter*, dan Umur Perusahaan tidak berpengaruh terhadap tingkat *underpricing* saham.

Kata kunci: *Underpricing*, *Debt To Equity Ratio (DER)*, *Return On Asset (ROA)*, *Reputasi Underwriter*, dan Umur Perusahaan

ABSTRACT

THE EFFECT OF *DEBT TO EQUITY RATIO (DER)*, *RETURN ON ASSET (ROA)*, *UNDERWRITER REPUTATION*, AND *COMPANY AGE* ON THE LEVEL OF *UNDERPRICING SHARES* (Case Study of Companies Conducting IPOs on the Indonesia Stock Exchange 2018-2020)

By

TRI HANDAYANI

This study aims to examine what factors can affect the level of *underpricing* of shares in the initial public offering when the company carries out its Initial Public Offering (IPO) on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2018-2020. This test was carried out on 125 sampel companies. The type of data used in this study is secondary data. There are four variables used to influence the level of *underpricing*, namely Debt To Equity Ratio (DER), Return On Asset (ROA), *Underwriter* Reputation, and Company Age. The method used in this research is multiple regression with the SPSS 25 analysis tool. And the result is that not everything studied partially affects the level of *underpricing*. The variable that affects the level of *underpricing* of shares partially is the reputation of the *underwriter*. Meanwhile, the variable Debt To Equity Ratio (DER), Return On Asset (ROA), *Underwriter* 's Reputation, and Company Age have no effect on the level of stock undepricing.

Keywords: *Underpricing*, *Debt To Equity Ratio (DER)*, *Return On Asset (ROA)*, *Underwriter 's Reputation*, and *Company Age*

PENGARUH *DEBT TO EQUITY RATIO* (DER), *RETURN ON ASSET* (ROA), *REPUTASI UNDERWRITER*, DAN UMUR PERUSAHAAN TERHADAP TINGKAT *UNDERPRICING SAHAM* (Studi Kasus Pada Perusahaan Yang Melakukan IPO Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020)

Oleh

Tri Handayani

Skripsi

Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai Gelar
SARJANA ADMINISTRASI BISNIS

Pada

Jurusan Ilmu Administrasi Bisnis
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2021**

Judul Skripsi

**: PENGARUH DEBT TO EQUITY RATIO (DER),
RETURN ON ASSET (ROA), REPUTASI
UNDERWRITER, DAN UMUR PERUSAHAAN
TERHADAP TINGKAT UNDERPRICING SAHAM
(Studi Kasus Pada Perusahaan Yang
Melakukan IPO Di Bursa Efek Indonesia
Tahun 2018-2020)**

Nama Mahasiswa

: Tri Handayani

Nomor Pokok Mahasiswa

: 1716051076

Jurusan

: Ilmu Administrasi Bisnis

Fakultas

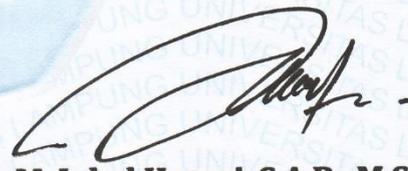
: Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

MENYETUJUI

1. Komisi Pembimbing

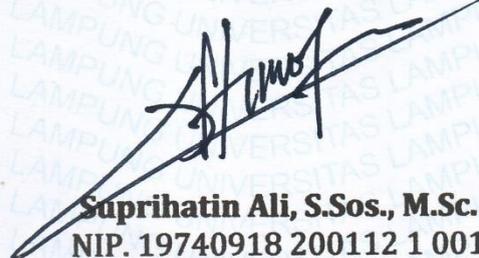


Mediya Destalia, S.A.B., M.A.B.
NIP. 19851215 200812 2 002



M. Iqbal Harori, S.A.B., M.Si.
NIP. 231504 880320 101

2. Ketua Jurusan Ilmu Administrasi Bisnis

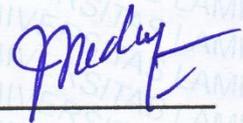


Suprihatin Ali, S.Sos., M.Sc.
NIP. 19740918 200112 1 001

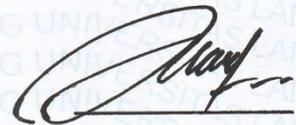
MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

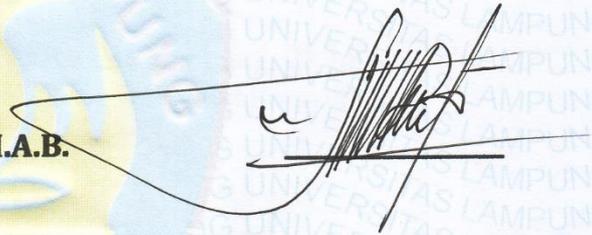
Ketua : Mediya Destalia, S.A.B., M.A.B.



Sekretaris : M. Iqbal Harori, S.A.B., M.Si.



Penguji : Dr. Suripto, S.Sos., M.A.B.



2. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik



Dra. Ida Nurhaida, M.Si.
NIP. 19610807 198703 2 001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 28 Juni 2021

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya, Skripsi ini, adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (Sarjana), baik di Universitas Lampung maupun perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan dari Komisi Pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah di tulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di perguruan tinggi.

Bandar Lampung, 28 Juni 2021
Yang membuat pernyataan,



Tri Handayani
NPM. 1716051076

RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama lengkap Tri Handayani yang dilahirkan di Bandar Lampung, pada tanggal 27 April 1999 sebagai anak ketiga dari empat bersaudara dari pasangan Bapak Supriyanto dan Ibu Painah. Penulis memiliki dua orang kakak perempuan yang bernama Apriyanti dan Siti Rosidah dan memiliki 1 orang adik laki-laki yang bernama Wahyu Adi Saputra. Latar belakang pendidikan dari penulis yaitu mulai menempuh pendidikan dari Taman Kanak-Kanak (TK) di Siti Manggopoh, Bandar Lampung pada tahun 2004-2005. Kemudian melanjutkan pendidikan ke Sekolah Dasar Negeri 2 Kedamaian, Bandar Lampung pada tahun 2005-2011. Selanjutnya melanjutkan pendidikan di Sekolah Menengah Pertama di SMP Negeri 5 Bandar Lampung pada tahun 2011-2014. Dan setelah itu melanjutkan ke Sekolah Menengah Atas di SMA Negeri 12 Bandar Lampung tahun 2014-2017.

Pada tahun 2017, penulis terdaftar sebagai mahasiswa Jurusan Ilmu Administrasi Bisnis, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Lampung melalui jalur SBMPTN. Selama menjadi mahasiswa, penulis aktif menjadi di HMJ Ilmu Administrasi Bisnis. Penulis juga aktif di Organisasi tingkat Universitas yaitu Koperasi Mahasiswa Universitas Lampung, Penulis menjabat sebagai staf bidang keuangan di Kopma Unila periode 2018/2019, menjabat Supervisor 2 Bidang Usaha di Kopma Unila periode 2019/2020, dan menjabat sebagai Kepala Personalia Di Bidang Usaha periode 2020/2021. Pada tahun 2020 penulis melakukan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Banjar Dewa, Kecamatan Banjar Agung, Kabupaten Tulang Bawang dan melaksanakan Praktik Kerja Lapangan (PKL) di Witel Telkom Lampung pada bagian BGES.

MOTTO

“Bersabarlah kamu, dan kuatkanlah kesabaranmu”

(QS. Ali ‘Imran:200)

“Tidak ada yang tidak berguna. Ada alasan untuk setiap keputusan. Jadi, percayalah pada keputusanmu dan jika kepercayaanmu mulai goyah pinjamlah sedikit kekuatan orang lain.”

(Start Up 2020)

“Selalu persiapkan diri untuk kemungkinan terburuk. Karena, rencana-rencana indah akan selalu kalah dengan apa yang Tuhan rasa yang terbaik”

(Fiersa Besari)

“Hidup akan lebih tenang jika kita tidak mencari tahu hal yang tidak perlu kita tahu”

(Penulis)

PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim

Alhamdulillah Rabbi'Alamin

Dengan menyebut puji syukur kehadiran Allah SWT

Penulis mempersembahkan karyaku ini untuk:

Kedua orang tua yang selalu memberikan kasih sayang yang luar biasa, dukungan moral, moril maupun finansial, dan doa untuk kesuksesan aku. Tidak ada yang dapat penulis berikan untuk membalas segala pengorbanan yang telah kalian berikan. terimakasih ayah ibu, akan kulakukan semua hal yang dapat membanggakan dan membahagiakan kalian.

Keluarga besarku yang selalu mendoakan dan mendukungku demi kesuksesan dan keberhasilanku.

Sahabat-sahabat baikku yang selalu mendengarkan keluh kesah dan memberikan aku motivasi.

Dosen pembimbing dan penguji yang sangat berjasa membimbingku serta waktu luang dan seluruh dosen yang telah membagi ilmu yang berguna untuk masa depan aku kelak.

Almamater tercinta yang selalu aku banggakan

Universitas Lampung

SANWACANA

Puji syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunianya sehingga skripsi ini dapat selesai. Tidak lupa pula shalawat serta salam selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW serta keluarga dan para sahabatnya semoga kita semua mendapatkan syafa'at beliau di yaumul akhir kelak. Skripsi yang berjudul **Pengaruh *Debt To Equity Ratio (DER)*, *Return On Asset (ROA)*, Reputasi *Underwriter*, dan Umur Perusahaan Terhadap Tingkat *Underpricing Saham (Studi Kasus pada Perusahaan yang Melakukan IPO di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020)*** ini disusun guna menjadi salah satu syarat memperoleh gelar sarjana Administrasi Bisnis di Universitas Lampung. Penulis menyadari dalam proses penyusunan skripsi ini telah mendapatkan bimbingan, bantuan, dukungan dan arahan dari berbagai pihak. Maka dari itu, dengan segala kerendahan hari penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Ibu Dra. Ida Nurhaida, M.si. selaku Dekan fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung.
2. Bapak Dr. Dedy Hermawan, M.si., selaku Wakil Dekan Bidang akademik dan Kerja Sama Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung.
3. Bapak Dr. Arif Sugiyono, M.Si., selaku Wakil Dekan Umum dan Keuangan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung.
4. Bapak Dr. Roby Cahyadi K., M.si., selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung.
5. Bapak Suprihatin Ali, S.Sos., M.Sc., selaku Ketua Jurusan Ilmu Administrasi Bisnis Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Lampung

6. Bapak Dr.K Bagus Wardianto. S.Sos., M.AB., selaku Sekertaris Jurusan Ilmu Administrasi Bisnis Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Lampung
7. Ibu Mediya Destalia, S.A.B., M.A.B., selaku dosen pembimbing utama yang sangat baik telah bersedia meluangkan waktunya, banyak memberikan masukan, saran solusi, arahnya dalam proses penyelesaian skripsi ini.dan terimakasih telah memberikan kemudahan penulis dalam proses bimbingan, serta selalu memberikan pemahaman ketika penulis mengalami kebingungan dalam proses bimbingan dengan sabar. Semoga senantiasa berada dilindungan Allah SWT, selalu diberi kesehatan dan umur yang panjang. Semoga kebaikan yang diberikan ibu kepada penulis mendapatkan balasannya dari Allah SWT.
8. Bapak M. Iqbal Harori, S.A.B., M.Si., Selaku Dosen Pembimbing Kedua yang sangat baik, bersedia meluang waktunya, banyak memberikan masukan, saran, solusi, arahnya dalam proses penyelesaian skripsi ini. dan terimakasih telah membuat proses bimbingan yang tidak memberatkan penulis dan juga fleksibel walaupun dalam bimbingan tatap muka sangat jarang dilakukakan karena pandemi ini tetapi tidak menyurutkan proses bimbingan, serta selalu memberikan pemahaman ketika penulis mengalami kebingungan dalam proses bimbingan dengan sabar semoga senantiasa berada dilindungan Allah SWT, selalu diberi kesehatan dan umur yang panjang. Semoga kebaikan yang diberikan bapak kepada penulis mendapatkan balasannya dari Allah SWT.
9. Dr. Suropto, S.Sos., M.A.B selaku Dosen Penguji Utama yang telah bersedia meluangkan waktunya, memberikan arahan, memberikan masukan yang sangat baik untuk skripsi penulis dan membantu penulis untuk lebih memahami skripsi yang sudah ditulis. Semoga senantiasa dalam lindungan Allah SWT dan semoga selalu diberikan keberkahan, kesehatan dan umur yang panjang serta semua kebaikan yang diberikan kepada penulis dibalas oleh Allah SWT.

10. Seluruh dosen dan staff Jurusan Ilmu Administrasi Bisnis yang selama ini telah banyak memberikan ilmu pengetahuan dan bantuan yang berharga bagi penulis.
11. Ibu Mertayana selaku staf jurusan Ilmu Administrasi Bisnis yang telah memberikan banyak bantuan dalam segala proses pengerjaan skripsi.
12. Ayahku bapak Supriyanto dan ibuku ibu Painah yang telah melahirkan, membesarkan, merawat dan mendidiku dengan baik. Terimakasih banyak sudah memberi aku semua yang terbaik. Mendukung, mendoakan dan memenuhi semua kebutuhan aku dalam menyekolahkan anakmu ini dari jenjang taman kanak-kanan hingga sarjana guna menggapai cita-cita. Dengan semua pengorbanan dan jerih payah dalam mencari nafkah ini kalian tidak pernah mengeluh dalam memberikan semua kasih sayang kepada anakmu ini yang keras kepada dan kadang menyakiti hati kalian. Semoga kalian kalian sehat selalu agar aku dapat membahagiakan kalian serta menjadi anak yang berbakti kepada kalian.
13. Keluarga besarku khususnya saudara kandungku Apriyanti, Siti Rosidah, dan Wahyu Adi Saputra serta kakak iparaku (kak Agung) terima kasih atas kasih sayang kalian, kebahagiaan dan doa yang kalian berikan kepada ku. Dan juga sepupuku sikembar (Revan Dan Dewi) dan juga anak kecil yang selalu marah-marah (Arga) terimakasih udah ngehibur ketika aku capek dengan kegiatan perkuliahan.
14. Koncoku (Vero, Ara, Priscil, mba Yana, Puji, dan Sasa), bermula dari aku dan vero yang numpang di kosan mba Yana dan Puji dan akhirnya aku menemukan orang-orang baik seperti kalian. Dengan nama koncoku yang bermula dari kesukaan Vero, Ara, Sasa, Dan Priscil yang suka dengan bahasa jawa dari teman akhirnya tercetuslah kata itu untuk nama pertemanan toxic kita. Terimakasih buat kalian orang orang baik yang selalu nyediain tempat duduk jika salah satu dari kita telat, yang mau sms-in aku tentang jadwal kuliah waktu hp aku rusak, buat ara yang udah minjemin hpnya ketika hp aku rusak, selalu ngertiin tentang keadaan satu sama lain, selalu buat aku lupa tentang kesedihanku, selalu mau bantuin aku ketika tugas kuliah aku keteteran, terimakasih juga buat kalian yang

selalu mengingatkan aku jika aku mulai lupa tentang tujuan aku kuliah, dan terimakasih untuk semua hal spesial yang kalian lakuin ke aku walaupun aku tau penyampaian kalian selalu kasar tapi itu buat aku sadar, terimakasih semangat, keceriaan, hiburan dan juga kesedihan di masa perkuliahan aku dan pokoknya terimakasih tentang semua hal baik-baik yang kalian berikan buat aku. Semoga juga semua impian dan cita-cita kita dapat tercapai. Semoga hubungan kita selalu begini terus walaupun kita jarang ketemu karena aku gak mau kehilangan orang-orang baik seperti kalian. I love this toxic friendship^^

15. Untuk 2 manusia baik dan ambisius (Angel dan Tris) yang selalu berkutik dengan skripsi di sebuah ruangan kecil yang udah menjadi rumah kedua yaitu kosan Tris. Terimakasih ya udah hadir di kehidupan perskripsian aku, selalu memberi motivasi, saran, masukan dan dorongan dalam proses pembuatan skripsi aku. Jangan berubah ya guys tetep jadi orang baik, dan orang menyenangkan. Semoga impian dan cita-cita kita tercapai ya dan jangan pergi dari pertemanan baik ini, tetep mau ngajakin dan aku ajakin main kemana aja, dan tetep mau ngasih hal-hal positif buat aku.
16. Kelompok PKL ku (Prisil dan Ara) 2 manusia yang sangat tidak normal dan 2 manusia yang permasalahan hidupnya sama dengan aku yaitu tidak punya uang. Makasih udah buat semua cerita lebih menarik, makasih sikap posesifnya, makasih ya udah buat motivasi ngerjain skripsi lebih bertambah gara-gara anak tekno udah pada lulus. Semangat ya guys dalam menjalankan hidup, tetep mau ya sokongan ya kalo mau ngasih hadiah buat temen yang lain pas gak ada uang dan pokoknya jangan berubah ya tetep gak normal ketika lagi bareng-bareng.
17. Keluarga Dagelan (Deni, Adi, Pandu, Syaiful, Yongki, Bray, bang Pendi, Angel, Tris, Tifa, Dea, Ocit, Desvita, Reni, Sari, dan Ramy). Terimakasih buat kalian manusia baik yang selalu mau kemana aja jika di ajakin dan ngajakin ke mana (walaupun gak pernah full team) ketika aku lagi penat dengan dunia perkuliahan kalian ngasih aku hiburan dan buat aku lupa dengan hal sedih aku. Terimakasih buat kalian yang mau berbagi kisah, pengalaman dan juga memberi saran-saran tentang kehidupan.

Terimakasih buat hal-hal seru ketika touring seperti keujanan, kesar, kelabasan, dan hal-hal lainnya yang seru dan bahagia. Semoga kalian sehat-sehat terus ya, bahagia terus, jadi temen yang baik buat aku (walau penyampaiannya kasar), semoga cita-cita dan keinginan kita cepet tercapai ya, pokoknya jangan berubah ya buat kalian.

18. Kopma Digdaya 2019/2020 (Kak Naufal, Kak Bapang, Kak Elyas, Kak Yogi, Kak Dafit, Kak Riski, Mba Maul, Mba Ayu Mba Pipit, Mba Desi, Adi Gg, Dea, Deni, Desvita, Bray, Ocit, Pandu, Reni, Sari, Syaiful, Tifa, Tris, dan yang terakhir Oppa Yongki). Terimakasih buat semua ilmunya, pengalaman, semangatnya, sedihnya, lelahnya, dan semua hal yang menurut aku sangat berkesan selama di dunia perkuliahan aku. Terimakasih juga udah kasih kesempatan dan kepercayaan kepada aku untuk bergabung di team yang sangat hebat untuk memajukan Kopma Unila. sukses terus buat kalian orang-orang hebat.
19. Kopma Pelopor 2020/2021 (Deni, Tifa, Yongki, Adi Gg, Ameh, Angel, Bintang, Dea, Dea Survey, Despa, Desvita, Edo, Hadi, Ibnu, Intan, Ocit, Pandu, Pendi, Ramy, Ryan, Syaiful, Tris, Wanda dan Yenny) Terimakasih buat semua ilmunya, pengalaman, semangatnya, sedihnya, lelahnya, dan semua hal yang menurut aku sangat berkesan selama di dunia perkuliahan aku. Terimakasih juga udah kasih kesempatan dan kepercayaan kepada aku untuk bergabung di team yang sangat hebat untuk memajukan Kopma Unila. Sukses terus buat kalian orang-orang hebat.
20. Team Usaha 1,2M (Kak Bapang, Pandu, Yongki, Syaiful, Adi Gg, dan Mba Maul) orang keren yang punya imajinasi dan ide-ide liar untuk segala hal. Terimakasih ya buat kalian udah ngajarin aku ketika aku baru masuk di bidang usaha Kopma Unila, terimakasih udah mau bantuin aku ketika orderan catering banyak, terimakasih udah buat beban 1,2M yang kita buat sendiri tidak terlalu berat, terimakasih udah selalu ngasih motivasi dan dorongan tentang target itu (walau penyampainnya tidak pernah baik), terimakasih udah saling ngertiin kekurangan satu sama lain, dan terimakasih udah buat masa masa sulit aku di kopma sedikit berkurang.

Sehat selalu buat kalian dan semoga silaturahmi kita tetap terjalin dan cita-cita dan impian kalian tercapai.

21. Team Usaha 2020/2021 (Pandu, Ibnu, Bintang, Pendi, Angel dan Despa), manusia-manusia tetap sibuk ketika Kopma dan Unila Lockdown karena covid, manusia hebat yang tetep ngejalani kewajibannya walau aku tau kalian capek. Terimakasih ya pandu udah ngajakin bergabung di team usaha Kopma Unila lagi dan bias ketemu team yang keren ini, terimakasih buat kalian yang mau dengerin ocehan konyol aku, terimakasih udah nyempetin kumpul walaupun kalian punya kesibukan lain, terimakasih buat masa sangat sulit Kopma ketika covid menjadi ringan, terimakasih udah baik banget ke aku, dan terimakasih udah saling ngertiin satu sama lain. Terus berproses ya guys di mana pun kalian berada, dan apa apa yang kalian inginkan dan impikan selama ini cepat tercapai dan selalu jaga kesehatan.
22. ALCDT (Angel, Latifah, Ocit, Dea, dan Tris) manusia yang selalu nguatin satu sama lain, Manusia yang selalu punya waktu ketika di ajak kemana aja ketika lagi stress dengan kegiatan di Kopma, gak tau sih bisa terbentuk dari mana grub ini tapi aku sayang banget sama kalian. Terimakasih udah hadir di kehidupan aku, terimakasih orang baik yang selalu menyemangatin satu sama lain, dan selalu mau jadi tempat cerita tentang kehidupan, terimakasih buat segala hal bahagia yang kita buat. Semoga keinginan yang kita buat bisa cepat tercapai dan hubungan yang baik ini bisa tetap terjalin ya.
23. ASIAL (Ara, Prisil, Yosi, Tante Rizky, Rica dan Kak Rizky), manusia absurd selama PKL di Telkom. Terimakasih yang udah baik banget, terimakasih udah buat hari-hari yang membosankan selama PKL (karena harus melakukan hal yang sama setiap hari) menjadi seru dan bahagia, terimakasih udah buat berat badan aku naik ketika PKL, terimakasih ya udah memahami sikap cuek dan gak ramah aku, dan terimakasih buat hal-hal gila yang di buat bersama. Tetep terus terjalin ya hubungan yang seru dan baik ini, semoga cepet sukses, semoga kalian bahagia terus ya dan selalu bawa *vibes* yang positif.

24. Seluruh karyawan Witel Telkom Lampung khususnya unit BGES, terimakasih telah mengajarkan ilmunya, terimakasih sudah memberikan suasana kerja yang mungkin nanti akan aku rasakan, terimakasih atas kebaikan kalian, dan terimakasih sudah memberikan kesempatan aku untuk melakukan PKL di sana. Terimakasih buat mas Alma dan bang Erikso yang udah mau berbagi pengalaman lebih selama di dunia kerja dan juga sudah mau cerita dan mendengarkan cerita dari anak anak PKL. Terimakasih buat Pak Hasan yang selalu ngasih kesempatan aku mengerjakan laporan dari Unit BGES, mau ngajarin hal-hal kecil untuk membuat laporan tersebut dan terimakasih udah baik banget pak.
25. Teman-teman KKN aku (Kak Debora, Vina, Pinkan, Irfan, Raihan, dan kak Wisnu) terimakasih ya untuk 40 hari yang seru dan lelah. Terimakasih udah baik banget ke aku, terimakasih ngajarin aku belajar untuk pentingnya bicara seperlunya, terimakasih untuk bantu aku lebih baik lagi, terimakasih kegiatan-kegiatan serunya, terimakasih udah mau jadi keluargaku ketika aku jauh dari orang tua dan keluarga aku, terimakasih udah membuat aku belajar tentang kepribadian dan watak dari setiap orang. Sehat selalu buat kalian dan semoga kita bisa ketemu lagi.
26. Seluruh pihak yang tidak dapat aku cantumkan satu per satu yang turut andil dalam membantu dan memberikan semangat dalam proses perkuliahan dan penyusunan skripsi ini.
27. Almamater Tercinta.

Akhir kata, penulis menyadari masih banyak keakurangan dalam skripsi ini. besar harapan penulis semoga skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat bagi pembaca khususnya bagi peneliti selanjutnya.

Bandar Lampung, 28 Juni 2021

Tri Handayani

DAFTAR ISI

DAFTAR ISI	I
DAFTAR TABEL	iii
DAFTAR GAMBAR	iv
I. PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	7
1.3. Tujuan Penelitian.....	8
1.4. Manfaat Penelitian.....	8
II. TINJAUAN PUSTAKA	
2.1. Teori Sinyal (<i>Signaling Theory</i>).....	9
2.2. IPO (<i>Initial Public Offering</i>)	10
2.3. <i>Underpricing</i>	15
2.4. <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER)	16
2.5. <i>Return on Asset</i> (ROA).....	17
2.6. Reputasi <i>Underwriter</i>	17
2.7. Umur Perusahaan	19
2.8. Penelitian Terdahulu.....	19
2.10. Kerangka Pemikiran	24
III. METODE PENELITIAN	
3.1. Jenis Penelitian	27
3.2. Populasi dan Sampel	27
3.2.1. Populasi.....	27
3.2.2. Sampel.....	28
3.3. Jenis Dan Sumber Penelitian	29
3.4. Teknik Pengumpulan Data	29
3.5. Variabel Penelitian	29
3.5.1. Variabel Dependen.....	29
3.5.2. Variabel Independen	30
3.6. Definisi Konseptual	30

3.6.1.	<i>Underpricing Saham</i>	30
3.6.2.	<i>Debt To Equity Ratio (DER)</i>	30
3.6.3.	<i>Return On Asset (ROA)</i>	31
3.6.4.	Reputasi <i>Underwriter</i>	31
3.6.5.	Umur Perusahaan	31
3.7.	Definisi Operasional	31
3.8.	Teknik Analisis Data	33
3.8.1.	Statistik Deskriptif	33
3.8.2.	Uji Asumsi Klasik	34
3.8.3.	Analisis Regresi	35
3.8.4.	Teknik Pengujian Hipotesis	36

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1.	Deskripsi Objek Penelitian	39
4.2.	Hasil Analisis Data	39
4.2.1.	Hasil Uji Statistik Deskriptif	39
4.2.2.	Hasil Uji Asumsi Klasik	42
4.2.3.	Hasil Analisis Regresi	44
4.2.4.	Hasil Pengujian Hipotesis	46
4.3.	Pembahasan	50
4.3.1.	Pengaruh <i>Debt To Equity Ratio (DER)</i> Terhadap Tingkat <i>Underpricing</i>	50
4.3.2.	Pengaruh <i>Return On Asset (ROA)</i> Terhadap Tingkat <i>Underpricing Saham</i>	51
4.3.3.	Pengaruh Reputasi <i>Underwriter</i> Terhadap Tingkat <i>Underpricing Saham</i>	53
4.3.4.	Pengaruh Umur Perusahaan Terhadap Tingkat <i>Underpricing Saham</i>	55
4.3.5.	Pengaruh <i>Debt to Equity Ratio (DER)</i> , <i>Return on Asset (ROA)</i> , Reputasi <i>Underwriter</i> , dan Umur Perusahaan Terhadap Tingkat <i>Underpricing Saham</i>	57
4.4.	Keterbatasan Penelitian	58

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1.	Kesimpulan	59
5.2.	Saran	59

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 21 Penelitian Terdahulu.....	15
Tabel 3.1 Total Perusahaan IPO tahun 2018-2020	30
Tabel 3.2 Definisi Operasional.....	34
Tabel 4.1 Hasil Penelitian Deskriptif.....	42
Tabel 4.2 Hasil Uji Multikolinearitas.....	45
Tabel 4.3 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda.....	47
Tabel 4.4 Hasil Uji Parsial (t test)	49
Tabel 4.5 Hasil Uji Simultan (F test)	50
Tabel 4.6 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)	51

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Perkembangan IPO tahun 2016-2020.....	2
Gambar 2.1 Model Penelitian	26
Gambar 4.1 Hasil Uji Normalitas	44
Gambar4.2 Hasil Uji Heteroskedatisitas.....	46

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Sejalan perkembangan persaingan antar perusahaan dalam mengembangkan usahanya di lingkungan bisnis. Untuk menghadapi persaingan tersebut perusahaan memerlukan modal dan yang yang lebih. Pendanaan tadi mampu dilakukan melalui dua cara yaitu melalui pendanaan internal dan pendanaan eksternal. Pendanaan internal bersumber perusahaan itu sendiri bisa berupa keuntungan ditahan maupun akumulasi penyusutan aktiva tetap. Sedangkan pendanaan eksternal bersumber dari luar perusahaan bisa berupa penawaran saham perdana atau sering disebut *Initial Public Offering* (IPO).

Pendanaan melalui IPO merupakan pendanaan dengan cara menjual surat berharga utang maupun ekuitas kepada publik secara terbuka. Pendanaan dengan cara IPO ini prosedurnya diatur secara ketat oleh pihak otoritas pasar modal. Pendanaan melalui IPO memungkinkan perusahaan memperoleh dana dalam jumlah besar dibandingkan melalui penempatan langsung. Dalam penentuan harga dalam pasar perdana dipengaruhi oleh kesepakatan antara perusahaan dan juga penjamin emisi efek (*underwriter*) yang sudah ditunjuk oleh perusahaan, sedangkan harga saham dalam saham sekunder dipengaruhi mekanisme permintaan dan penawaran pasar (Risqi, 2013).

Perkembangan IPO menurut tahun 2016 sampai tahun 2019 selalu mengalami kenaikan namun dalam tahun 2020 terjadi penurunan yg tidak terlalu signifikan, hal ini bisa dilihat dari grafik perkembangan IPO sebanyak 211 perusahaan sebagai berikut:



Gambar 1.1 Perkembangan IPO tahun 2016-2020

Sumber: www.idx.co.id

Berdasarkan grafik 1.1 tercatat di dalam bursa pada tahun 2017 perusahaan yang melakukan IPO berjumlah 36 perusahaan, mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya yaitu 2016 yang hanya memperoleh 16 perusahaan yang melakukan IPO, hal ini disebabkan oleh meningkatnya makro perekonomian Indonesia dan karena kenaikan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) pada tahun 2017. Tahun 2018 mengalami peningkatan lagi dari tahun 2017 yaitu sebanyak 54 Emiten dan pada tahun 2019 mengalami peningkatan menjadi 55 Emiten. Tahun tersebut merupakan tahun terbanyak untuk perusahaan melakukan penjualan saham di pasar perdana. Kebanyakan perusahaan ini berasal dari sektor perdagangan, jasa, dan investasi, serta properti, real estate dan kontribusi bangunan. Emiten-emiten dari kedua sektor tersebut memang cukup menarik untuk lahan investasi pada tahun 2019. Alasannya, jika dilihat dari indeksnya sektor –sektor ini menunjukkan hasil yang positif.

Minat perusahaan dalam IPO lantaran IMF terus menurunkan proyeksi ekonomi dunia, termasuk Amerika Serikat bahkan sampai ke level terendahnya semenjak krisis keuangan dunia 2009. IMF menurunkan proyeksi pertumbuhan ekonomi dunia menjadi 3,3% turun berdasarkan proyeksi januari 2019 yang sebanyak 3,5%. Untuk Amerika Serikat, IMF memangkas proyeksi pertumbuhan yang

semula 2,5% menjadi 2,3%. Perlambatan ekonomi Amerika Serikat terus berlanjut, sebagai akibatnya sulit bagi The Fed buat memaksakan kenaikan suku bunga tahun ini. Pelemahan ekonomi Amerika Serikat berlanjut, sehingga mengakibatkan era penurunan suku bunga terjadi. Pada tahun 2019 era suku bunga murah terjadi sehingga itu menarik bagi saham dan obligasi lantaran waktu suku bunga turun maka saham akan cemerlang.

Pada tahun 2020 tidak disangka-sangka banyak perusahaan yang melakukan IPO meski terdapat pandemi terhitung hingga 30 desember 2020 terdapat 51 perusahaan yang melakukan IPO dan mencatatkan saham di Bursa Efek Indonesia (BEI). Indonesia pun menjadi bursa IO terbanyak pada ASEAN. Aktivitas perdagangan BEI dalam tahun 2020 mengalami peningkatan yang tercermin berdasarkan kenaikan rata-rata frekuensi perdagangan yang tumbuh 32 % menjadi 619 ribu kali per hari pada bulan November 2020 dan berakibat likuiditas perdagangan saham BEI lebih tinggi pada antara bursa-bursa lainnya di Asia Tenggara. Penyebab tinggi nya minat perusahaan melakukan IPO di tengah pandemi ini karena IPO merupakan jalan bagi perusahaan untuk mendapatkan dana guna mengembangkan usaha mereka, selain itu adanya dukungan kebijakan otoritas pasar otoritas yang menaruh relaksasi jangka waktu saat umur laporan keuangan & laporan evaluasi pada rangka penawaran umum selama dua bulan, dan yang tidak kalah krusial adanya support investor pasar modal untuk berpartisipasi di perusahaan yang melakukan penawaran umum perdana dan juga masih ada kebijakan pemotongan 50% dari biaya pencatatan awal saham dalam rangka mendukung perusahaan-perusahaan yang terdapat di Indonesia untuk memanfaatkan pendanaan melalui IPO dan menjadi perusahaan tercatat.

Untuk proses *Initial Public Offering* (IPO), perusahaan akan menunjukkan seorang penjamin emisi (*underwriter*) untuk memproses kegiatan penjualan saham perdananya dan sering kali *underwriter* akan menerima risiko yang ditimbulkan jika saham tersebut tidak laku di jual. Perusahaan akan menerima dana IPO sebesar jumlah lembar yang ditawarkan dikali dengan harga saham yang ditawarkan. Masalahnya yang sering timbul adalah seringkali perusahaan akan menentukan harga saham dengan harga tinggi agar dana yang didapatkan oleh

perusahaan semakin besar, namun *underwriter* justru bersikap sebaliknya. *Underwiter* akan menilai saham perusahaan tersebut lebih rendah risiko yang ditimbulkan jika saham tersebut tidak laku dijual akan lebih kecil. Hal inilah yang sering disebut sebagai fenomena *underpricing*. Dimana harga saham dinilai lebih kecil dari harga pasar. Menurut (Hanafi, 2016) *underpricing* IPO merupakan fenomena umum yang sering kali dijumpai dalam pasar modal. Ada kecenderungan bahwa harga penawaran di pasar perdana selalu lebih rendah dibandingkan dengan harga penutupan di hari pertama perdagangan.

Fenomena *underpricing* perlu dibatasi oleh emiten supaya emiten bisa mendapatkan harga IPO yg lumrah & mengumpulkan dana yang relatif untuk mendanai aktivitas perusahaan, sebaliknya investor akan diuntungkan dalam kondisi *underpricing* lantaran investor akan memperoleh return atas penjualan yang dilakukan. Perusahaan mengalami *underpricing* dalam IPO dapat ditentukan oleh beberapa faktor, salah satunya *debt to equity ratio* (DER). Menurut (Apriliani et al., 2020) *Debt to equity ratio* sendiri merupakan rasio perbandingan hutang dan modal. DER memperlihatkan kemampuan perusahaan dalam membayar utangnya dengan membandingkan total kewajiban perusahaan dengan total ekuitas yang dimiliki perusahaan. DER berpengaruh positif dan signifikan terhadap *underpricing*, (Maulidya & Lautania, 2016). Kondisi ini terjadi karena DER menunjukkan sejauh mana kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka panjangnya.

Namun berbeda dengan (Kristanti, 2020) yang mengatakan, ketika DER tinggi disebabkan hutang jangka pendek maka investor tidak perlu khawatir lantaran besarnya hutang jangka pendek disebabkan oleh hutang operasi yang bersifat jangka pendek, sedangkan ketika hutang panjang yang lebih besar dikhawatirkan perusahaan akan menghadapi gangguan likuiditas karena mendanai bunga pinjaman. Oleh sebab itu DER tidak dijadikan sebagai patokan bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi yang berakibat tidak berpengaruh dalam menekan *underpricing* .

Faktor lain yang mempengaruhi *underpricing* saham pada perusahaan IPO yaitu *return on asset* (ROA). Investor yang hendak menanamkan modalnya dapat

menggunakan ratio ini sebagai bahan untuk memperkirakan perusahaan ketika operasinya nanti bisa mendapatkan keuntungan. Apabila perusahaan bisa mendapatkan keuntungan sebanyak mungkin, maka profitabilitas meningkat. Oleh karenanya perusahaan dan penjamin emisi akan memilih harga penawaran perdana sewajarnya guna menurunkan besarnya *underpricing*. Hal ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh (Yuniarti & Syarifudin, 2020) yang menyatakan ROA berpengaruh negatif terhadap tingkat *underpricing* saham.

Namun menurut (Setya & Fianto, 2020) dalam penelitiannya menyebutkan bahwa ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap terhadap tingkat *underpricing* saham, hal ini diakibatkan oleh ketidakpercayaan investor oleh informasi keuangan yang disuguhkan oleh emiten selain itu para investor tidak hanya memperhatikan ROA dalam prospectus tetapi investor juga memperhatikan ROA dalam prospectus, melainkan investor juga memperhatikan ROA untuk beberapa tahun sebelum perusahaan melakukan IPO. Dengan demikian investor mengetahui apakah laporan keuangan tersebut di mark-up atau tidak.

Faktor selanjutnya yang dapat mempengaruhi *underpricing* saham adalah penjamin emiten (*underwriter*). *Underwriter* adalah pihak yang melakukan kontrak dengan emiten untuk melakukan penawaran umum untuk kepentingan emiten memakai atau tanpa kewajiban untuk membeli sisa efek yang tidak terjual (Aini, 2013). Fungsi *underwriter* dalam proses *go public* berdasarkan UU No. 8 tahun 1995 adalah sebagai pihak yang melakukan kontrak dengan emiten guna melakukan penawaran umum bagi kepentingan emiten tanpa bertanggung jawab untuk membeli sisa efek yang tidak terjual (Widjaya & Sulistiyani, 2017). Dengan itu *underwriter* adalah forum penunjang yang berguna bagi kelangsungan *go public* emiten. kondisi ini dikarenakan selain menjadi forum yang membantu emiten pada penyediaan seluruh dokumen yang dibutuhkan dalam proses *go public*, *underwriter* ikut serta agar pemasaran dalam penawaran umum perdana emiten berjalan sukses. Terdapat hubungan yang erat antara emiten dengan *underwriter* lantaran tinggi rendahnya harga saham perdana yang akan dibeli investor tergantung dalam kesepakatan yang terjadi antara *underwriter* dan emiten. *Underwriter* berperan besar pada proses penawaran perdana. Meskipun

terdapat proses penunjang lainnya, lolos atau tidaknya calon emiten sebagai perusahaan publik sangat dipengaruhi oleh kualitas *underwriter* dalam memilih harga saham. Reputasi *underwriter* sebagai pertimbangan oleh investor untuk melakukan investasi.

Penelitian yang dilakukan Utari dan Muhammad (2015) membuktikan bahwa reputasi *underwriter* berpengaruh negatif signifikan kepada tingkat *underpricing*, kondisi ini dibuktikan bahwa reputasi *underwriter* yang tinggi tidak menjamin penentuan harga saham perdana yang tinggi. Meskipun emiten menggunakan *underwriter* yang bereputasi baik, *underpricing* yang akan terjadi dapat ditekan ke tingkat yang rendah. Reputasi *underwriter* tidak berpengaruh lantaran penggunaan *underwriter* yang bereputasi baik membuat emiten tidak memberikan sinyal bagi investor untuk memperkirakan nilai yang pantas bagi perusahaan IPO.

Namun hasil penelitian itu tidak seperti penelitian yang dilakukan oleh (Lestari & Trihastuti, 2020) yang menyatakan reputasi *underwriter* tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat *underpricing* saham IPO. Tidak berpengaruhnya reputasi *underwriter* dalam *underpricing* saham IPO bisa diakibatkan ketidakpercayaan para investor atas berita yg dimiliki emiten yang tersaji oleh *underwriter*. Penanaman modal cenderung tidak melihat terlebih dahulu pihak yang menjadi *underwriter*, tetapi investor lebih sanggup untuk mencari berita sendiri tentang berita perusahaan. Reputasi *underwriter* tidak bisa dijadikan patokan dalam menentukan kualitas perusahaan.

Faktor yang terakhir yaitu umur perusahaan. Umur perusahaan menunjukkan seberapa lama perusahaan telah menjalankan perusahaannya, sehingga dapat menunjukkan kemampuan perusahaan dalam bertahan dan menghadapi persaingan, serta investor juga akan semakin banyak mendapatkan informasi tentang perusahaan tersebut. Dalam kondisi normal, perusahaan yang sudah lama berdiri akan menyalai publikasi perusahaan lebih banyak dibandingkan dengan perusahaan yang masih baru. kondisi ini mengakibatkan umur perusahaan mempunyai dampak yg relatif kuat untuk menekan tingkat *underpricing*. Berdasarkan penelitian (Alimah, 2020) umur perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *underpricing*. Kondisi ini menyebutkan bahwa umur perusahaan yang

tinggi (sudah lama didirikan) dapat mengurangi tingkat ketidakpastian dan risiko yang dihadapi investor.

Namun penelitian tersebut berbeda dari penelitian yang dilakukan oleh (Kristanti, 2020) yang mengatakan umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap *underpricing* perusahaan. Kondisi ini dikarenakan oleh investor, umur perusahaan saja tidak mampu dijadikan patokan untuk melihat kualitas perusahaan. Karena perusahaan yang sudah lama berdiri tidak menunjukkan kinerja keuangan lebih mengagumkan dibandingkan oleh perusahaan yang masih muda. Oleh karena itu, investor tidak mempertimbangkan umur perusahaan dalam menilai emiten yang melakukan IPO.

Dengan memperhatikan belum adanya kestabilan output dalam penelitian-penelitian sebelumnya atas faktor apa saja yang mempengaruhi *underpricing*. Maka peneliti terdorong untuk mengkaji kembali hasil penelitian terdahulu menggunakan judul penelitian “Pengaruh *Debt To Equity Ratio* (Der), *Return On Asset* (Roa), *Reputasi Underwriter*, dan Umur Perusahaan Terhadap Tingkat *Underpricing* Saham (Studi Kasus pada Perusahaan yang Melakukan IPO di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020)”

1.2.Rumusan Masalah :

Penelitian ini untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan berikut:

1. Apakah *debt to equity ratio* (DER) berpengaruh terhadap tingkat *underpricing* saham perdana perusahaan IPO di BEI tahun 2018-2020?
2. Apakah *return on asset* (ROA) berpengaruh terhadap tingkat *underpricing* saham perdana perusahaan IPO di BEI tahun 2018-2020?
3. Apakah reputasi *underwriter* berpengaruh terhadap tingkat *underpricing* saham perdana perusahaan IPO di BEI tahun 2018-2020?
4. Apakah umur perusahaan berpengaruh terhadap tingkat *underpricing* saham perdana perusahaan IPO di BEI tahun 2018-2020?

5. Apakah *debt to equity ratio* (DER), *return on asset* (ROA), reputasi *underwriter*, dan umur perusahaan berpengaruh terhadap tingkat *underpricing* saham perdana perusahaan IPO di BEI tahun 2018-2020?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai oleh peneliti ialah

1. Untuk mengetahui pengaruh signifikan *debt to equity ratio* terhadap tingkat *underpricing* saham perdana perusahaan IPO di BEI tahun 2018-2020.
2. Untuk mengetahui pengaruh signifikan *return on asset* terhadap tingkat *underpricing* saham perdana perusahaan IPO di BEI tahun 2018-2020.
3. Untuk mengetahui pengaruh signifikan reputasi *underwriter* terhadap tingkat *underpricing* saham perdana perusahaan IPO di BEI tahun 2018-2020.
4. Untuk mengetahui pengaruh signifikan umur perusahaan terhadap tingkat *underpricing* saham perdana perusahaan IPO di BEI tahun 2018-2020.
5. Untuk mengetahui secara simultan pengaruh *debt to equity ratio* (DER), *return on asset* (ROA), reputasi *underwriter*, dan umur perusahaan terhadap tingkat *underpricing* saham perdana perusahaan IPO di BEI tahun 2018-2020.

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini, antara lain:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini bisa memperbanyak bukti empiris mengenai pengaruh *debt equity ratio* (DER), *return on asset* (ROA), reputasi *underwriter*, dan umur perusahaan terhadap tingkat *underpricing* saham.

2. Teori Praktis

Penelitian ini guna menolong investor dan calon investor dalam membuat keputusan investasi pada perusahaan yang terkait atas perusahaan tersebut.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Teori Sinyal (*Signaling Theory*)

Investor pada pasar saham membutuhkan keterangan yang lengkap, akurat dan tepat saat menjadi bahan analisis dalam mengambil keputusan investasi. Informasi yang dirilis sebagai pengumuman akan memberi sinyal kepada investor saat mengambil keputusan investasi. Apabila pengumuman tersebut memuat nilai positif lalu pasar dibutuhkan bereaksi ketika pengumuman diterima pasar.

Brigham dan Houston (2014: 186) menjelaskan bahwa teori sinyal adalah petunjuk yang diberikan perusahaan terkait menggunakan tindakan manajemen pada upaya evaluasi proyek perusahaan. Sinyal bisa berupa aneka macam bentuk baik yang langsung bisa diamati juga yang wajib dilakukan pengamatan lebih dalam untuk mengetahui sinyal tadi yang disampaikan melalui aksi korporasi berupa sinyal positif dan sinyal negatif (Fauziah, 2017). Sinyal yang diberikan dapat melalui pengungkapan dalam laporan keuangan tentang apa apa yang telah dilakukan manajer dalam merealisasikan harapan pemilik dan juga memuat informasi promosi dan berita lain yang memberitahu bahwa perusahaan tersebut lebih unggul dibanding perusahaan lain.

Teori sinyal menyampaikan tindakan berdasarkan perusahaan memberikan sinyal pada penawaran umum perdana baik sinyal positif ataupun sinyal negatif bagi investor dalam pasar fakta perusahaan yang merupakan sinyal kepada investor ketika mengambil keputusannya berinvestasi lantaran informasi adalah citra tentang peluang perusahaan pada masa depan. Investor hendak menilai perusahaan termasuk baik jika syarat perusahaan baik serta menunjukkan harga tinggi atas saham perdananya, ketika akan diperdagangkan saham bakal

meningkat dan timbul *underpricing*. karenanya itu, perusahaan yang baik bakal menentukan *underpricing* menjadi sinyal untuk investor.

2.2.IPO (*Initial Public Offering*)

Secara umum yang dimaksud dengan penawaran umum perdana suatu saham atau sering pula disebut dengan istilah *Initial Public Offering* (IPO) atau *go public* adalah suatu kegiatan penawaran saham yang dilakukan oleh Emiten (perusahaan yang *go public*) kepada masyarakat atau para pemodal berdasarkan tata cara yang diatur oleh UU Pasar Modal serta peraturan **Bapepam-LK No.IX.A.2** tentang Tata Cara Pendaftaran dalam Rangka Penawaran Umum sebagai peraturan pelaksanaan (Khairunnisa et al., 2020).

Ada beberapa manfaat yang diperoleh dari proses *Go-Public* adalah:

1. Memperoleh sumber pendanaan baru
2. Memberikan competitive advantage untuk pengembangan usaha
3. Melakukan merger atau akuisisi perusahaan lain dengan pembiayaan melalui penerbitan saham baru
4. Peningkatan kemampuan going concern
5. Meningkatkan citra perusahaan
6. Meningkatkan nilai perusahaan

Menurut Sunariyah (2006), terdapat empat alasan perusahaan melaksanakan penawaran umum, menerbitkan dan menjual saham pada masyarakat diantaranya menaikkan modal perusahaan, memungkinkan pendiri untuk diversifikasi bisnis, mempermudah bisnis pembelian perusahaan lain, dan nilai perusahaan.

Beberapa keuntungan yang didapatkan oleh perusahaan karena melakukan penawaran umum, yaitu (Jogiyanto, 2010: 35):

1. Kemudahan menaikkan modal pada masa mendatang. Perusahaan yang masih tertutup, calon investor umumnya enggan untuk menanamkan modalnya ditimbulkan kurangnya keterbukaan informasi keuangan antara pemilik dan investor. Sedangkan untuk perusahaan yang telah melakukan

penawaran umum, informasi keuangan wajib dilaporkan ke publik secara reguler yang kelayakannya telah diperiksa oleh akuntan publik.

2. Meningkatkan likuiditas bagi pemegang saham Perusahaan yang masih tertutup dan belum memiliki pasar untuk sahamnya, pemegang saham akan lebih sulit dalam menjual saham yang dimilikinya dibandingkan apabila perusahaan telah melakukan penawaran umum.
3. Nilai pasar perusahaan diketahui berkaitan pada alasan-alasan tertentu, nilai perusahaan perlu diketahui. Misalnya apabila perusahaan ingin memberikan bonus pada opsi saham (*stock option*) kepada manajer-manajernya, maka nilai sebenarnya menurut opsi tersebut perlu diketahui. Apabila perusahaan masih tertutup, nilai opsi sulit ditentukan.

Di samping beberapa keuntungan dari perusahaan yang melakukan penawaran umum, beberapa kerugiannya adalah sebagai berikut (Jogiyanto, 2010: 35-36):

1. Biaya laporan yang meningkat. Perusahaan yang telah melakukan penawaran umum, dalam setiap kuartal dan tahunnya harus menyerahkan laporan-laporan pada regulator. Laporan-laporan ini sangat mahal terutama bagi perusahaan yang ukurannya kecil.
2. Pengungkapan (*disclosure*). Beberapa pihak didalam perusahaan umumnya keberatan dengan ide pengungkapan. Manajer enggan mengungkapkan semua informasi yang dimiliki karena dapat digunakan oleh pesaing. Sedang pemilik enggan mengungkapkan informasi tentang saham yang dimilikinya karena publik akan mengetahui besarnya kekayaan yang dimiliki.
3. Ketakutan akan diambil alih. Manajer perusahaan yang hanya memiliki hak veto kecil akan khawatir bila perusahaan melakukan penawaran umum. Manajer perusahaan publik menggunakan hak veto yang rendah biasanya diganti menggunakan manajer yang baru bila perusahaan diambil alih

Dalam proses *Initial Public Offering* (IPO), menurut (Khairunnisa et al., 2020) ada beberapa tahap dalam proses penawaran umum, yaitu sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan

Tahap awal dalam rangka mempersiapkan segala sesuatu yang berkaitan dengan proses penawaran umum. Pada tahap yang paling awal, perusahaan yang akan menerbitkan saham (calon emiten) terlebih dahulu melakukan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) untuk meminta persetujuan para pemegang saham dalam rangka penawaran umum saham. Setelah memperoleh persetujuan, calon emiten menunjuk penjamin emisi serta lembaga dan profesi penunjang pasar modal yang diperlukan. Dalam tahap persiapan ini, yang mengolah data perusahaan bukan lagi pihak perusahaan sendiri, tetapi pihak-pihak luar ikut terlibat. Mereka sudah memahami tugas dan fungsinya bagi perusahaan. Oleh karena itu, untuk kelancaran proses *go public* sebuah perusahaan, perusahaan tersebut disarankan menggunakan profesi penunjang pasar modal yang sudah memperoleh izin dari OJK.

2. Tahap Pengajuan Pernyataan Pendaftaran

Pada tahap ini calon emiten beserta penjamin emisi membawa dokumen yang terangkum dalam prospektus ringkas calon emiten ke OJK. Prospektus ringkas merupakan keterangan ringkas mengenai calon emiten dalam jangka waktu minimal tiga tahun terakhir. Oleh karena itu, prospektus harus secara ringkas dan padat memuat berbagai informasi terkait dengan calon emiten, antara lain yaitu profil perusahaan (*company profile*), kinerja operasional perusahaan seperti laporan keuangan, proyeksi kinerja perusahaan, serta untuk kepentingan apa dana masyarakat dibutuhkan.

Seluruh pernyataan diperiksa secara rinci oleh OJK, lengkap dengan dokumen pendukungnya. Contohnya jika penjamin emisi memperkirakan harga jual tiap lembar saham adalah Rp 2000 maka dokumen pendukung hal tersebut harus ada, jelas, dan transparan. Secara garis besar, pada tahap ini calon emiten menyampaikan pendaftaran kepada OJK dilengkapi dengan dokumen-dokumen pendukung hingga OJK menyatakan Pernyataan Pendaftaran menjadi efektif.

3. Tahap Penawaran Saham

Jika pernyataan pendaftaran sudah dinyatakan efektif, maka saham perusahaan tersebut sudah dapat dijual. Penjualan dilakukan melalui penawaran umum *initial public offering* (IPO). Tahap ini merupakan tahap utama karena pada tahap ini emiten menawarkan saham kepada masyarakat investor.

Penjualan saham melalui mekanisme IPO disebut dengan penjualan saham di pasar perdana. Investor dapat membeli saham tersebut melalui agen-agen penjual. Agen-agen penjual ini adalah perusahaan efek atau pihak lain yang ditunjuk sebelumnya dan tercantum di dalam prospektus. Masa Penawaran sekurang-kurangnya tiga hari kerja. Dalam tahap ini tidak seluruh keinginan investor terpenuhi. Misalkan saham yang dilepas ke pasar perdana sebanyak 100 juta saham sementara yang ingin dibeli oleh seluruh investor berjumlah 150 juta saham. Jika investor tidak memperoleh saham pada pasar perdana, maka investor tersebut dapat membeli di pasar sekunder yaitu setelah saham dicatatkan di Bursa Efek.

Hingga tahap IPO, perusahaan sudah dapat dinyatakan sebagai perusahaan publik atau terbuka (Tbk). Perusahaan dapat langsung mencatatkan sahamnya di BEI setelah IPO. Namun tidak ada kewajiban bagi saham perusahaan untuk langsung tercatat (*listed*). Meskipun tidak langsung tercatat, perusahaan yang telah melakukan IPO tetap mengikuti aturan mengenai keterbukaan di pasar modal, artinya laporan keuangan, *corporate action* dan keterbukaan informasi lainnya harus disampaikan ke publik

4. Tahap Pencatatan Saham di Bursa Efek

Setelah penjualan saham di pasar perdana selesai, saham tersebut dapat dicatatkan di Bursa Efek Indonesia. Namun hal ini tergantung apakah emiten tersebut memenuhi persyaratan (*listing requirements*) yang berlaku di BEI. Berdasarkan evaluasi dan penilaian bursa, bursa menyampaikan penolakan atau memberikan persetujuan prinsip atas permohonan pencatatan selambat-lambatnya 10 (sepuluh) hari bursa sejak bursa memperoleh dokumen dan atau informasi secara lengkap. Dalam proses evaluasi atas permohonan pencatatan tersebut, Bursa akan meminta calon perusahaan tercatat

melakukan presentasi mengenai rencana pencatatan sahamnya, dan bursa juga melakukan *company visit* ke calon Perusahaan Tercatat.

Proses evaluasi calon Emisi didasarkan pada kinerja Perusahaan selama 3 tahun terakhir, termasuk kebutuhan dan pemenuhan kewajiban Perusahaan Tercatat bila sudah pernah menerbitkan Surat utang atau Sukuk sebelumnya. Bursa akan melakukan proses Perjanjian Pendahuluan Pencatatan Efek (PPPE) selambat-lambatnya 10 Hari Bursa sejak Bursa memperoleh dokumen dan atau informasi secara lengkap. Calon Perusahaan Tercatat akan dicatatkan untuk pertama kalinya di papan utama atau di papan pengembangan apabila memenuhi persyaratan

Menurut (Khairunnisa et al., 2020) terdapat syarat dalam pencatatan saham yaitu sebagai berikut:

1. Badan hukum Calon Perusahaan Tercatat berbentuk Perseroan Terbatas (PT).
2. Pernyataan Pendaftaran yang disampaikan ke OJK telah menjadi efektif.
3. Memiliki Komisaris Independen sekurang-kurangnya 30% dari jajaran anggota Dewan Komisaris, memiliki Direktur tidak terafiliasi, memiliki Komite Audit atau menyampaikan pernyataan untuk membentuk Komite Audit paling lambat 6 bulan setelah tercatat, memiliki Sekretaris Perusahaan.
4. Nilai nominal saham sekurang-kurangnya Rp100.
5. Calon Perusahaan Tercatat tidak sedang dalam sengketa hukum yang diperkirakan dapat mempengaruhi kelangsungan perusahaan.
6. *Bidang* usaha baik langsung atau tidak langsung tidak dilarang oleh Undang-Undang yang berlaku di Indonesia.
7. Khusus calon Perusahaan Tercatat yang bergerak dalam industri pabrikan, memiliki sertifikat AMDAL dan tidak dalam masalah pencemaran lingkungan dan calon Perusahaan Tercatat yang bergerak dalam industri kehutanan harus memiliki sertifikat *ecolabelling* (ramah lingkungan).
8. Persyaratan pencatatan awal yang berkaitan dengan hal finansial didasarkan pada laporan keuangan Auditan terakhir sebelum mengajukan permohonan pencatatan.

Penempatan Perusahaan Tercatat didasarkan pada pemenuhan persyaratan pencatatan awal pada masing-masing papan pencatatan. Meskipun terdapat dua papan pencatatan, perdagangan saham antara keduanya tidak berbeda, tetap dalam satu pasar. Papan Utama ditujukan untuk Perusahaan Tercatat yang berskala besar, khususnya dalam hal nilai Aktiva Berwujud Bersih (*Net Tangible Assets*) yang sekurang-kurangnya Rp100 miliar. Sementara Papan Pengembangan dimaksudkan untuk perusahaan-perusahaan yang belum dapat memenuhi persyaratan pencatatan di Papan Utama, termasuk perusahaan yang prospektif namun belum membukukan keuntungan

2.3.Underpricing

Menurut (Kristiantari, 2013) bila mana harga saham pada pasar perdana (IPO) lebih rendah dibandingkan harga saham bagi saham sekunder di hari pertama, kemudian akan timbul fenomena harga rendah di penawaran perdana, biasa disebut *underpricing*. Fenomena ini sebenarnya menguntungkan bagi para investor karena memperoleh initial *return* yang positif. Menurut (Hanafi, 2016) *Underpricing* adalah kondisi umum yg tidak jarang ditemui pada pasar modal. Ada kesamaan bahwa harga penawaran di pasar perdana selalu lebih rendah dibandingkan menggunakan harga penutupan pada hari pertama perdagangan. *Underpricing* ditimbulkan oleh ketidaksamaan kepentingan dari pihak-pihak yang terkait pada penawaran saham perdana. Harga saham yang dijual pada pasar perdana dipengaruhi oleh kesepakatan antara penjamin emisi (*underwriter*) dan emiten (*issuers*), sedangkan harga pada pasar sekunder dipengaruhi oleh mekanisme permintaan dan penawaran (Beatrik, 2010).

Underpricing IPO umumnya dianggap kerugian bagi perusahaan penerbit, karena perusahaan kehilangan kesempatan untuk mendapatkan jumlah dana yang lebih besar (Hanafi, 2016). Investor akan memperoleh laba dari terjadinya *underpricing* tersebut berupa initial return. *Initial return* (IR) adalah laba yang diperoleh investor lantaran adanya perbedaan harga saham pada pasar utama dan pasar sekunder.

Alexander Ljungqvist (2006:2) mengemukakan bahwa *underpricing* dikelompokkan menjadi empat, yaitu:

1. *Asymmetric information* (informasi asimetris), ini adalah model informasi asimetris, yang mengasumsikan bahwa satu pihak tahu lebih banyak daripada yang lain, dan perubahan informasi yang dihasilkan akan mengarah pada perkiraan yang terlalu rendah dari keseimbangan.
2. *Instrumental theories* (kelembagaan alasan), ini adalah teori institusional yang berfokus pada tiga karakteristik pasar: litigasi, stabilitas harga purna jual, dan perpajakan.
3. *Control theories* (pertimbangan control), *underpricing* akan membantu basis pemegang saham untuk mengurangi partisipasi pemegang saham eksternal di perusahaan yang terdaftar.
4. *Behavioral theories* (pendekatan perilaku), teori tersebut mengasumsikan bahwa keberadaan investor yang tidak rasional mendorong harga saham IPO di atas nilai sebenarnya, atau bahwa emiten memiliki bias perilaku yang menyebabkan mereka memberikan tekanan yang cukup pada bank penjamin untuk mengurangi *underpricing*.

2.4. Debt to Equity Ratio (DER)

Menurut Kasmir (2012:157) *Debt to Equity Ratio (DER)* merupakan rasio yang dipakai guna menilai utang dan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara semua utang lancar menggunakan semua utang ekuitas. Rasio ini bermanfaat guna mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) oleh pemilik perusahaan

DER merupakan rasio *leverage* yang digunakan untuk mengetahui besarnya perbandingan antara jumlah dana yang berasal dari hutang dengan dana pemilik perusahaan. Semakin besar *financial leverage* suatu perusahaan, akan mengakibatkan ketidak pastian harga saham perdana yang besar pula, yang akhirnya akan mempengaruhi *underpricing*. Semakin besar hutang yang dimiliki perusahaan akan menaruh pihak ketiga klaim pada perusahaan. Apabila

perusahaan akan mengajukan hutang yang lebih besar, lalu perusahaan wajib berkewajiban untuk menanggung arus kas keluar yang permanen selama periode ke depan. Di lain hal, perusahaan tidak mesti memiliki arus kas masuk yang permanen selama periode tersebut. Arus kas masuk yang tidak pasti ini yang lalu dikombinasi menggunakan arus kas keluar yang telah mengakibatkan hal ini bisa mengakibatkan risiko keuangan.

2.5. Return on Asset (ROA)

Return on Assets (ROA) merupakan suatu rasio profitabilitas untuk mengukur kemampuan manajemen dalam menghasilkan pendapatan dari pengelolaan aset (Kasim, 2010). ROA menjadi salah satu pertimbangan investor untuk melakukan investasi terhadap saham-saham di bursa. Profitabilitas perusahaan menaruh keterangan investor tentang efektivitas operasional perusahaan (Tambunan, 2017). Profitabilitas yang tinggi memperlihatkan kemampuan perusahaan membentuk keuntungan pada masa yang akan datang dan keuntungan adalah informasi yang krusial bagi investor menjadi pertimbangan untuk menanamkan modalnya. Investor yang akan menanamkan modalnya bisa mempergunakan rasio ini menjadi bahan pertimbangan apakah emiten dalam operasinya nanti bisa membentuk keuntungan atas ekuitas sehingga akibat resiko yang akan diharapkan bisa menarik minat investor dan menaikkan harga saham sebagai akibat menurunkan tingkat *Underpricing*.

2.6. Reputasi Underwriter

Underwriter adalah pihak yang melakukan kontrak menggunakan emiten dalam melakukan penawaran umum bagi kepentingan emiten menggunakan atau tanpa kewajiban untuk membeli sisa efek yang tidak terjual (Aini, 2013). Fungsi penjamin emisi (*underwriter*) didalam proses *go public* berlandaskan UU No. 8 tahun 1995 merupakan sebagai bagian yang menciptakan kontrak dengan emiten dalam melaksanakan penawaran umum guna kepentingan emiten menggunakan

atau tanpa kewajiban dalam membeli efek yang tidak terjual karenanya *underwriter* adalah lembaga penunjang yang berperan besar bagi keberlangsungan *go public* emiten (Widjaya & Sulistiyani, 2017). Terdapat beberapa keahlian yang perlu dimiliki oleh seorang *underwriter* (Asril, 2004), antara lain:

1. Pengalaman pemasaran diperlukan untuk mengatur penawaran dan membentuk aliansi dengan penjamin emisi dan broker (agen penjualan) untuk mendukung penerbitan surat berharga perusahaan setelah proses pendaftaran.
2. Dengan pengetahuan yang luas, penjamin emisi harus memiliki pemahaman yang mendalam tentang kondisi pasar dan berbagai jenis investor (investor).
3. Mengetahui kuotasi sekuritas membuat perusahaan menarik dan memberikan pengembalian yang cukup bagi investor.
4. Kemampuan memberi dukungan, Seorang *underwriter* yang baik harus dapat membantu perusahaan melakukan penawaran harga selanjutnya.
5. Ini memiliki departemen penelitian dan pengembangan yang menganalisis ekonomi perusahaan, pesaing, pasar, dan pelanggan dari tingkat mikro dan makro. Secara khusus, analisis sekuritas dibahas.

Underwriter dalam menentukan harga saham pasar perdana didasarkan oleh faktor fundamental pada perusahaan terkait (Anoraga dan Pakarti, 2006:26). Harga saham pada pasar perdana digunakan oleh beban emisi dalam pasar modal, yaitu beban administrasi, bebas pencatatan awal, beban guna mengikuti peraturan-peraturan pasar yang sudah ditetapkan, beban penerbitan prospektus hendaknya bisa dipublikasikan, *public expose*, dan beban akuntan (Sunariyah, 2011:119). Reputasi *underwriter* sangat berpengaruh terhadap kesuksesan emiten. *Underwriter* dengan reputasi tinggi lebih mempunyai kepercayaan diri terhadap kesuksesan penawaran saham yang diserap oleh pasar. Dengan demikian terdapat kecenderungan *underwriter* yang bereputasi tinggi lebih berani menaruh harga yang tinggi sebagai konsekuensi menurut kualitas penjaminnya, sehingga tingkat *Underpricing* pun rendah. Reputasi *underwriter* diyakini menjadi pertimbangan penting bagi investor guna membeli saham suatu perusahaan.

2.7. Umur Perusahaan

Umur perusahaan merupakan lamanya sebuah perusahaan berdiri, berkembang serta bertahan. Umur perusahaan adalah salah satu hal yang dipertimbangkan investor dalam menanamkan modalnya (Chisty, 1996). Umur perusahaan memberitahu berapa lama perusahaan tersebut bertahan pada persaingan bisnis. Perusahaan yang beroperasi lebih lama memiliki kenaikan yang lebih besar guna menyediakan kabar perusahaan yang lebih banyak dan luas dari pada perusahaan yang baru saja berdiri (Nurhidayati dan Indriantoro, 1998). Dan itu bisa mengurangi adanya keterangan asimetri dan memperkecil ketidakpastian pasar yang akhirnya akan menurunkan tingkat *underpricing* saham.

2.8. Penelitian Terdahulu

Peneliti menemukan beberapa penelitian terdahulu yang memiliki topik sama, penelitian ini dipercaya relevan oleh penelitian yang dilakukan dan bisa dijadikan dasar oleh peneliti dalam menuntaskan penelitiannya, penelitian tersebut sebagai berikut:

1. (Linazah & Setyowati, 2015) dalam jurnal penelitiannya yang berjudul faktor-faktor yang mempengaruhi *underpricing* pada perusahaan yang melakukan penawaran umum perdana di bursa efek Indonesia. Sampel yang digunakan sebanyak 56 perusahaan dari populasi sebanyak 116 perusahaan yang ditentukan dengan menggunakan metode purposive sampling. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, umur perusahaan, *debt to equity ratio* (DER), *current ratio* (CR), dan reputasi *underwriter* berpengaruh secara simultan terhadap tingkat *underpricing* saham.
2. (Widjaya & Sulistiyani, 2017) dalam jurnal penelitian yang berjudul analisis faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat *underpricing* pada perusahaan *go public* yang terdaftar di bursa efek Indonesia BEI tahun 2012-2014. Penelitian tersebut menggunakan 47 perusahaan sebagai sampel. Hasil dari penelitian tersebut menyimpulkan bahwa *earning per share* (EPS), *debt to*

equity ratio (DER), reputasi *underwriter*, reputasi auditor, dan jenis industri secara bersama-sama signifikan berpengaruh terhadap tingkat *underpricing* saham.

3. (Yuniarti & Syarifudin, 2020) penelitian yang berjudul pengaruh leverage, profitabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap *underpricing* pada saat *Initial public offering* menggunakan sampel pada penelitiannya adalah perusahaan yang melakukan *go public* periode 2016-2018 yang jumlahnya 99 perusahaan. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa leverage tidak berpengaruh terhadap tingkat *underpricing* saham, sedangkan profitabilitas dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap tingkat *underpricing* saham.
4. (Lestari & Trihastuti, 2020) penelitian ini berjudul pengaruh ukuran perusahaan, reputasi *underwriter*, *return on asset* (Roa), *return on equity* (ROE), dan *financial leverage*, terhadap *underpricing saham initial public offering* (IPO) pada pasar perdana di bursa efek indonesia periode 2012-2016. Sampel pada penelitian tersebut berjumlah 50 perusahaan dari keseluruhan perusahaan yang melakukan IPO pada tahun 2012-2016, pemilihan sampel menggunakan teknik purposive sampling. Hasil yang di dapat dari penelitian tersebut bahwa hanya ukuran perusahaan yang berpengaruh signifikan terhadap *underpricing*, sedangkan reputasi *underwriter*, *return on asset* (ROA), *return on equity* (ROE), dan *financial leverage* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat *underpricing* saham.
5. (Kristanti, 2020) penelitian ini berjudul analisis faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat *underpricing* pada perusahaan yang melakukan *Initial Public Offering* (IPO). Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan yang melakukan IPO di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2016-2018 sebanyak 109 perusahaan. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa *return on equity* (ROE) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *underpricing* saham, sedangkan variabel lainnya seperti *earning per share* (EPS), *debt to equity ratio* (DER), dan umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap *underpricing* saham.

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Nama	Judul	Variabel dan Analisisnya	Hasil Penelitian
1	(Linazah & Setyowati, 2015)	Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat <i>underpricing</i> pada perusahaan yang melakukan penawaran umum perdana di Bursa Efek Indonesia	Variabel Independen: Ukuran perusahaan, umur perusahaan, <i>debt to equity ratio</i> (DER), <i>current ratio</i> (CR), dan reputasi <i>underwriter</i> . Variabel dependen: <i>Underpricing</i> saham Teknik Analisis: analisis regresi linear berganda	Hasil dari penelitian tersebut bahwa ukuran perusahaan, umur perusahaan, <i>debt to equity ratio</i> (DER), <i>current ratio</i> (CR), reputasi <i>underwriter</i> berpengaruh secara simultan terhadap tingkat <i>underpricing</i> . Hal ini berarti secara bersama-sama perubahan ukuran perusahaan, umur perusahaan, <i>debt to equity ratio</i> (DER), <i>current ratio</i> (CR), dan reputasi <i>underwriter</i> mempengaruhi tingkat <i>underpricing</i> .
2	(Widjaya & Sulistiyani, 2017)	Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat <i>underpricing</i> pada perusahaan <i>go public</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2012-2014	Variabel Independen : <i>earning per share</i> (EPS), <i>debt to equity ratio</i> (DER), reputasi <i>underwriter</i> , reputasi auditor, dan jenis industri Variabel dependen : <i>Underpricing</i> saham Teknik Analisis : analisis regresi linear berganda	Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa variabel <i>earning per share</i> (EPS), <i>debt to equity ratio</i> (DER), reputasi <i>underwriter</i> , reputasi auditor, dan jenis industri secara bersama-sama signifikan berpengaruh terhadap variabel tingkat <i>underpricing</i> .

Tabel 2.1 (Lanjutan)

3	(Yuniarti & Syarifudin, 2020)	Pengaruh <i>leverage</i> , profitabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap <i>underpricing</i> pada saat <i>initial public offering</i> (studi kasus pada perusahaan <i>go public</i> tahun 2015-2018)	Variabel Independen: Leverage, profitabilitas dan ukuran perusahaan. Variabel Dependen: <i>Underpricing</i> saham. Teknik Analisis : analisis regresi linear berganda	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa <i>leverage</i> yang diukur dengan DER tidak berpengaruh terhadap tingkat <i>underpricing</i> saham, sedangkan <i>profitabilitas</i> yang diukur dengan ROA dan juga ukuran perusahaan yang diukur menggunakan total aset berpengaruh terhadap tingkat <i>underpricing</i> saham.
4	(Lestari & Trihastuti, 2020)	Pengaruh ukuran perusahaan, reputasi <i>underwriter</i> , <i>return on asset</i> (ROA), <i>return on equity</i> (ROE) dan <i>financial leverage</i> terhadap <i>underpricing</i> saham <i>initial public offering</i> (IPO) ada pasar perdana di bursa efek indonesia periode 2012-2016	Variabel Independen: ukuran perusahaan, reputasi <i>underwriter</i> , <i>return on asset</i> (ROA), <i>return on equity</i> (ROE), dan <i>financial leverage</i> . Variabel dependen: <i>underpricing</i> saham. Teknik Analisis: analisis regresi linear berganda	Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap <i>underpricing</i> saham IPO, sedangkan variabel lainnya seperti reputasi <i>underwriter</i> , <i>return on asset</i> (ROA), <i>return on equity</i> (ROE), dan <i>financial leverage</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>underpricing</i> saham IPO.

Tabel 2.1 (Lanjutan)

5	(Kristanti, 2020)	Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat <i>underpricing</i> pada perusahaan yang melakukan <i>initial public offering</i>	Variabel Independen: <i>Return on Equity</i> (ROE), <i>Earning Per Share</i> (EPS), <i>Debt To Equity Ratio</i> (DER), Dan Umurperusahaan Variabel Dependen: <i>Underpricing</i> Saham Teknik Analisis : analisis regresi linear berganda	Hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>return on equity</i> (ROE) berpengaruh negatif terhadap <i>underpricing</i> , <i>earning per share</i> (EPS) tidak berpengaruh terhadap <i>underpricing</i> , <i>debt to equity ratio</i> (DER) tidak berpengaruh terhadap <i>underpricing</i> , dan umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap <i>underpricing</i>
---	-------------------	--	--	---

2.9. Perbedaan Penelitian

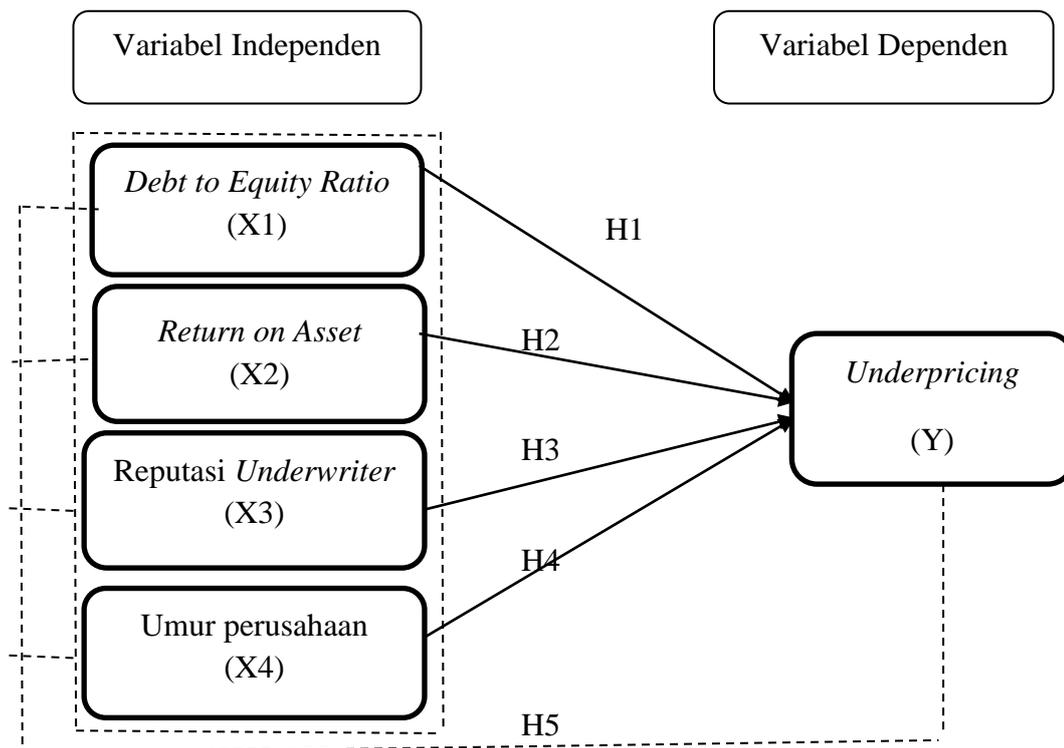
Mengenai perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah:

1. Pada penelitian ini memakai perpaduan variabel independen dengan dependen yaitu menggunakan variabel independen nya ialah *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return On Asset* (ROA), reputasi *underwriter*, dan umur perusahaan sedangkan variabel dependen nya ialah *underpricing* saham.
2. Dengan studi kasus yaitu seluruh perusahaan yang menjadi yang melakukan IPO pada tahun 2018-2020.

2.10. Kerangka Pemikiran

Berdasarkan tinjauan pustaka di atas maka bisa disajikan model penelitian yang mendeskripsikan hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen.

Adapun model penelitian ditunjukkan pada gambar berikut:



Gambar 2.1 Model Kerangka Pemikiran

A. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) Terhadap Tingkat *Underpricing* Saham

Debt to Equity Ratio (DER) adalah rasio perbandingan hutang dan modal, yang memperlihatkan kesanggupan perusahaan pada menunaikan kewajiban perusahaan jangka panjang atau jangka pendek. DER yang tinggi memperlihatkan risiko perusahaan yang tinggi, maka investor bisa melihat DER perusahaan

sebelum melakukan investasi pada perusahaannya, bila DER perusahaan tadi tinggi maka investor enggan melakukan investasi pada perusahaan tersebut.

B. Pengaruh *Return on Asset (ROA)* Terhadap Tingkat *Underpricing Saham*

Return on Asset (ROA) adalah rasio profitabilitas yang digunakan untuk melihat kemampuan perusahaan pada menghasilkan keuntungan dalam tingkat penjualan, aset, dan modal saham tertentu. Investor yang akan menginvestasikan modalnya bisa mempergunakan ratio ROA menjadi pertimbangan untuk bisa memperhitungkan apa perusahaan tadi bisa memperoleh keuntungan semaksimal mungkin. ROA yang tinggi dalam perusahaan dapat menaikkan harga saham. Lantaran ROA yang tinggi bisa mengurangi ketidakpastian dimasa nanti sampai membuahkan sinyal positif bagi *underwriter* dan investor bisa pula menurunkan tingkat *underpricing* ketika IPO. padahal apabila ROA rendah bisa menciptakan penarikan dana dari investor, sehingga membuat *underwriter* memilih harga saham yang rendah, hal itu pula bisa memungkinkan terjadinya *underpricing* yang besar.

C. Pengaruh Reputasi *Underwriter* Terhadap Tingkat *Underpricing Saham*

Underwriter merupakan forum pendukung yang berfungsi guna kelangsungan *go public* emiten. Terdapat interaksi yang erat antara emiten dan *underwriter* lantaran tinggi rendahnya harga saham perdana yang hendak dibeli investor bergantung dengan perjanjian antara *underwriter* dan emiten. *Underwriter* berperan sangat krusial pada proses penawaran perdana, meskipun terdapat proses penunjang lainnya. Reputasi *underwriter* merupakan pertimbangan untuk investor dalam memulai investasi. Investor percaya bahwa *underwriter* yang berkualitas menjamin perusahaan yang baik akan namun jika *underwriter* yang bereputasi tinggi percaya diri dalam memutuskan harga saham yang tinggi pula.

D. Pengaruh Umur Perusahaan Terhadap Tingkat *Underpricing* Saham

Umur perusahaan memperlihatkan berapa lama perusahaan bertahan pada persaingan bisnis. Semakin tua perusahaan, semakin banyak berita yang dimiliki rakyat mengenai perusahaan tersebut. Dalam kondisi normal, perusahaan yg sudah lama berdiri akan menandai publikasi perusahaan lebih banyak dibandingkan dengan perusahaan yang masih baru. Hal ini mengakibatkan umur perusahaan mempunyai dampak yg relatif kuat dalam menekan tingkat *underpricing*, lantaran menggunakan umur perusahaan yang tinggi bisa mengurangi tingkat ketidakpastian dan risiko yang dihadapi oleh investor.

2.11. Pengembangan Hipotesis

Berdasarkan perumusan masalah dan kajian empiris yang telah dilakukan maka hipotesis yang diuji dalam penelitian ini adalah:

Ho1 : DER tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat *underpricing* saham

Ha1 : DER berpengaruh signifikan terhadap tingkat *underpricing* saham.

Ho2: ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat *underpricing* saham

Ha2: ROA berpengaruh signifikan terhadap tingkat *underpricing* saham

Ho3: Reputasi *underwriter* tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat *underpricing* saham

Ha3: Reputasi *underwriter* berpengaruh signifikan terhadap tingkat *underpricing* saham

Ho4: Umur perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat *underpricing* saham

Ha4: Umur perusahaan berpengaruh signifikan terhadap tingkat *underpricing* saham

Ho5 :DER, ROA, reputasi *underwriter*, dan umur perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat *underpricing* saham.

Ha5 :DER, ROA, reputasi *underwriter* dan umur perusahaan berpengaruh terhadap tingkat *underpricing* saham

III. METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian dengan memakai pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif adalah pendekatan penelitian data berbentuk angka dan analisis data yang memakai statistik (Sugiono, 2017). Metode kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan dalam filsafat positivisme yang dipakai guna meneliti populasi atau sampel tertentu dan guna menguji hipotesis yang sudah ditetapkan.

Jenis penelitian ini merupakan penelitian eksplanatori. Penelitian eksplanatori adalah penelitian yang mengungkapkan mengenai interaksi sebab-akibat antara variabel-variabel yg bisa mempengaruhi hipotesis (Sugiono, 2017). Hubungan sebab akibat pada penelitian ini yaitu hubungan antara *debt to equity ratio* (DER), *return on asset* (ROA), reputasi *underwriter*, dan umur perusahaan menggunakan indikasi *underpricing* saham. Penelitian ini juga bertujuan guna memperkuat atau menolak output penelitian yang sudah tuntas sebelumnya menggunakan mempertimbangkan data yang sebelumnya dengan mempertimbangkan data yang sudah tersedia.

3.2. Populasi dan Sampel

3.2.1. Populasi

Menurut Sugiyono (2017) populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari objek maupun subjek yang memiliki karakteristik tertentu yang telah

ditetapkan peneliti. Populasi dalam penelitian ini meliputi perusahaan di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang melakukan *Initial Public Offering* (IPO) mulai periode 1 Januari 2018 – 31 Desember 2020 yang berjumlah 160 perusahaan.

Tabel 3.1 Total Perusahaan IPO tahun 2018-2020

No	Keterangann	Jumlah perusahaan
1	Total perusahaan IPO tahun 2018	54
2	Total perusahaan IPO tahun 2019	55
3	Total perusahaan IPO tahun 2020	51
Total perusahaan yang di ambil sampel		160

Sumber : www.idx.co.id

3.2.2. Sampel

Menurut Sugiono (2017) sampel adalah bagian berdasarkan jumlah dan ciri yang terdapat pada populasi. Jumlah sampel yang diambil adalah hal krusial pada suatu penelitian. Hal ini dikarenakan jumlah populasi yang terlalu besar tidak memungkinkan bagi seseorang peneliti untuk meneliti keseluruhan populasi tersebut. Dalam penelitian ini sampel yang dipakai diperoleh menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel menurut pertimbangan atau kriteria tertentu menggunakan tujuan guna menerima sampel yang sesuai dengan tujuan penelitian. Adapun kriteria sampel dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Perusahaan yang melakukan penjualan saham perdana pada tanggal 1 Januari tahun 2018 sampai 31 Desember 2020.
2. Perusahaan yang *underpricing* tanggal 1 Januari 2018 sampai dengan 31 Desember 2020.
3. Terdapat informasi harga penawaran umum dan harga saham ketika listing di Bursa Efek Indonesia (BEI) sepanjang periode penelitian.
4. Tidak mengalami kerugian di laporan keuangan pada tahun sebelum perusahaan melakukan IPO .
5. Memiliki informasi atau ketersediaan data yang akan digunakan dalam penelitian.

Dari hasil penentuan sampel perusahaan yang memenuhi kriteria persyaratan di atas yaitu berjumlah 125 perusahaan. Informasi yang dipakai pada penelitian ini didapat melalui daring yang berdasarkan situs web Bursa Efek Indonesia.

3.3. Jenis Dan Sumber Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini merupakan data kuantitatif. Sumber data penelitian ini bersifat sekunder yakni data yang dipakai berdasarkan pihak lain yang sudah digabungkan dan diproses lebih lanjut jadi data guna keperluan analisis. Data yang dipakai pada penelitian bersumber berdasarkan prospektus perusahaan yang melakukan IPO pada tahun 2018-2020 dan diperoleh dari Bursa Efek Indonesia. Data yang dipakai berdasarkan *Indonesia Stock Exchange* (IDX) tahun 2018-2020.

3.4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dipakai pada penelitian ini merupakan metode dokumentasi, pengumpulan data yang dipakai dengan memeriksa data sekunder (catatan atau dokumen perusahaan). Data yang ada didapatkan dari hasil mencari di internet seperti dari berita di internet dan website IDX.

3.5. Variabel Penelitian

3.5.1. Variabel Dependen

Variabel dependen (variabel terikat) merupakan variabel yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas (Sugiono, 2017). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *underpricing* saham.

3.5.2. Variabel Independen

Variabel independen (variabel bebas) merupakan variabel yang menjadi sebab perubahan dan timbulnya variabel dependen (Sugiono,2017). Variabel independen pada penelitian ini adalah *debt to equity ratio* (DER), *return on asset* (ROA), reputasi *underwriter*, dan umur perusahaan.

3.6. Definisi Konseptual

Definisi konseptual adalah penjelasan mengenai makna sebuah konsep (Indriyantoro dan Supomo, 2011) definisi ini memperlihatkan teori perpaduan suatu konsep, definisi, dan proporsi yg mendeskripsikan fenomena yang terjadi secara sistematis. Berikut merupakan definisi operasional variabel-variabel yang terpartisipasi pada penelitian serta alat ukurnya.

3.6.1. *Underpricing* Saham

Underpricing saham bisa dihitung melalui *initial return* yakni selisih harga saham atau pula laba yang berdasarkan pemegang saham lantaran ada kelainan harga saat harga saat buka dan harga saat tutup. Pada penelitian ini tingkat *Underpricing* saham diukur dengan *initial return*.

3.6.2. *Debt To Equity Ratio* (DER)

Debt to equity ratio (DER) bisa dihitung dengan membandingkan hutang dan modal. Rasio ini menampakkan kemampuan sebuah perusahaan dalam membayar hutang yang dimiliki. Semakin besar DER yang dimiliki perusahaan akan mencerminkan bahwa risiko perusahaan relatif tinggi, sehingga investor cenderung menghindari saham-saham yang mempunyai nilai DER tinggi.

3.6.3. Return On Asset (ROA)

Profitabilitas merupakan output akhir berdasarkan sejumlah kebijakan dan keputusan yang dilakukan oleh perusahaan. Profitabilitas perusahaan dalam penelitian dihitung memakai *return on asset* (ROA). ROA menghitung kesanggupan perusahaan membuat keuntungan bersih dari nilai aset tertentu.

3.6.4. Reputasi Underwriter

Variabel ini dapat diukur dengan memeriksa reputasi *underwriter* berdasar nilai penawaran saham saat IPO. Reputasi *underwriter* diukur dengan menggunakan dummy, pengukuran dengan memberikan nilai 1 untuk *underwriter* yang masuk dalam 10 besar broker paling aktif dalam frekuensi total IDX dan nilai 0 untuk *underwriter* yang masuk 11-20 besar broker paling aktif dalam frekuensi total IDX (Anggita Ratnasari dan Hudiwinarsih, 2013).

3.6.5. Umur Perusahaan

Umur perusahaan mendeskripsikan seberapa lama perusahaan tadi berdiri, semakin lama umur sebuah perusahaan berdiri semakin banyak berita yang diterima para investor dan masyarakat. Umur perusahaan diukur semenjak perusahaan berdiri sehingga perusahaan melakukan IPO.

3.7. Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan batasan pengertian mengenai variabel yang diteliti di dalamnya merupakan cerminan dari indikator-indikator yang akan digunakan guna mengukur indikator-indikator yang bersangkutan (Sugiono, 2017). Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.2 Definisi Operasional

No	Variabel	Definisi	Pengukuran	Skala
1	<i>Underpricing</i>	<i>Underpricing</i> saham bisa diukur menggunakan initial return yaitu selisih harga saham atau laba yang berasal dari pemegang saham lantaran adanya perbedaan harga ketika tutup. Pada penelitian ini tingkat <i>Underpricing</i> saham diukur dengan <i>initial return</i> .	$\text{Underpricing} = \frac{\text{Close Price} - \text{IPO Price}}{\text{IPO Price}} \times 100\%$	Ratio
2	<i>Debt to equity ratio</i> (DER)	<i>Debt to equity ratio</i> (DER) bisa dihitung dengan membandingkan hutang dan modal. Rasio ini menunjukkan kemampuan sebuah perusahaan dalam membayar hutang yang dimiliki. Semakin besar DER yang dimiliki perusahaan akan mencerminkan bahwa risiko perusahaan relatif tinggi, menyebabkan investor cenderung menghindari saham-saham yang mempunyai nilai DER tinggi	$\text{DER} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Equity}} \times 100\%$	Ratio
3	<i>Return on asset</i> (ROA)	Profitabilitas merupakan output akhir dari sejumlah kebijakan dan keputusan yang dilakukan perusahaan. Profitabilitas perusahaan dalam penelitian dihitung menggunakan <i>return on asset</i> (ROA). ROA mengukur kemampuan perusahaan membuat keuntungan bersih menurut tingkat aset tertentu.	$\text{ROA} = \frac{\text{Earnings After Tax}}{\text{Total Assets}}$	Ratio

Tabel 3.2 (Lanjutan)

4	Reputasi <i>underwriter</i>	Variabel ini bisa diukur menggunakan mengecek reputasi <i>underwriter</i> berdasar nilai penawaran saham ketika IPO. Reputasi <i>underwriter</i> dihitung menggunakan dummy, pengukuran dengan memberikan nilai 1 untuk <i>underwriter</i> yang masuk dalam 10 besar broker paling aktif dalam frekuensi total IDX dan nilai 0 untuk <i>underwriter</i> yang masuk 11-20 besar broker paling aktif dalam frekuensi total IDX (Anggita Ratnasari dan Hudiwinarsih, 2013).	Nilai 1 untuk <i>underwriter</i> yang masuk dalam 10 besar broker paling aktif dalam frekuensi total IDX dan nilai 0 untuk <i>underwriter</i> yang masuk 11-20 besar broker paling aktif dalam frekuensi total IDX	Ratio
5	Umur perusahaan	Umur perusahaan mendeskripsikan seberapa lama perusahaan tersebut berdiri, semakin lama umur sebuah perusahaan berdiri semakin banyak berita yg diterima para investor dan masyarakat. Umur perusahaan diukur semenjak perusahaan berdiri hingga perusahaan melakukan IPO	$\text{Umur Perusahaan} = \text{Tahun IPO} - \text{Tahun Perusahaan Berdiri}$	Ratio

3.8. Teknik Analisis Data

Teknik analisis yang dipakai dalam penelitian ini merupakan penelitian regresi linier berganda. Penelitian ini diuji coba menggunakan sejumlah uji statistik yang mencakup statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi dan pengujian hipotesis.

3.8.1. Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif ialah statistik yg dipakai guna menganalisis data dengan menggambarkan atau pun mendeskripsikan data yg sudah terkumpul tanpa

bermaksud membuat generalisasi (Sugiyono,2017). Statistik naratif menyajikan data antara penyajian data melalui tabel, grafik, diagram lingkaran, pictogram, perhitungan modus, median, mean, perhitungan desil, persentil, perhitungan penyebaran data melalui perhitungan rata-rata dan standar deviasi dan perhitungan persentase (Sugiyono,2017).

3.8.2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan pengelolaan data yang bertujuan guna melihat kepastian pengguna model pada penelitian. Terdapat sejumlah pengujian yang wajib dipenuhi dahulu guna melihat apa model yang dipakai mencapai bukti yang ada. Untuk mengetahui apakah asumsi klasik ekonometrika terdapat kesalahan hingga dapat dilakukan pengujian terhadap perkiraan klasik ekonometrika yaitu normalitas, multikolinieritas, autokolerasi, dan heteroskedastisitas.

3.8.2.1.Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan guna menguji apakah model regresi variabel independen dan variabel dependen atau juga keduanya memiliki distribusi normal atau tidak (Ghozali,2016). Uji normalitas data dilakukan memakai grafik normal probability-plot. Dasar pengambilan keputusan apakah model regresi terdistribusi normal atau tidaknya ditinjau dari pola yang terbentuk berdasarkan grafik normal probability-plot. Menurut Ghozali (2016) distribusi normal akan membangun satu garis lurus diagonal dan plotting data residual akan dibanding menggunakan garis diagonal. Apabila distribusi data residual normal, maka garis yang menggambarkan data sebenarnya akan menyusul garis diagonalnya.

3.8.2.2.Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk mengecek apakah model regresi terdapat adanya hubungan antara variabel independen, guna mengetahui apakah terdapat

multikolinieritas pada model regresi tersebut menggunakan nilai tolerance dan variance inflation factor (VIF). Nilai cut off yang biasa digunakan guna memperlihatkan adanya multikolinieritas adalah nilai tolerance ≤ 0.10 atau sama dengan nilai VIF ≥ 10 . Setiap penelitian wajib memperlihatkan tingkat kolonieritas yang masih bisa ditoleransi (Ghozali, 2016).

3.8.2.3. Uji Heteroskedastisitas

Tujuan uji heteroskedastisitas untuk memeriksa model regresi berjalan perbedaan variance dari residual pengamatan satu ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik merupakan homoskedastisitas atau tidak terbentuk heteroskedastisitas. Cara mendeteksi iya atau tidak nya heteroskedastisitas pada penelitian ini dilakukan dengan melihat grafik plot antara prediksi nilai variabel dependen menggunakan residualnya. Dasar pengambilan keputusan pada uji ini bila terdapat pola eksklusif, misalnya titik-titik yang dapat menciptakan pola eksklusif yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit) maka sudah terjadi heteroskedastisitas. Sebaliknya, apabila tidak terdapat pola yang kentara dan titik-titik menyebar pada atas & pada bawah angka 0 dalam sumbu U maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.8.3. Analisis Regresi

Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data yaitu menggunakan metode *purposive sampling*, sehingga data yang didapat sinkron pada kriteria yang sudah ditentukan. Jenis data yang dipakai pada penelitian ini yaitu data sekunder yang diperoleh berdasarkan laporan keuangan dan prospektus perusahaan pada IDX. Data yang dipakai yaitu *cross section*, maka model analisis data yang dipakai yaitu regresi linier berganda lantaran data yang diperoleh pada jumlah yang besar dan dapat dikelompokkan pada kategori-kategori atau diubah pada bentuk angka-angka dimana teknik analisis yang dipakai adalah analisis data kuantitatif

Untuk mengetes hipotesis yang disarankan dipakai teknik analisis regresi berganda dalam mengelola dan menganalisis data sebelum diperoleh. Teknik analisis berganda dipakai buat mengungkapkan dampak masing-masing variabel bebas secara parsial juga simultan. Analisis Regresi pada mulanya merupakan studi tentang keterlibatan variabel dependen menggunakan satu atau lebih variabel independen, dengan tujuan gun memperhitungkan rata-rata populasi atau rata-rata variabel dependen menurut nilai variabel independen yang didapati (Gujarati, 2003). Penelitian memakai analisis regresi linier berganda dengan metode stepwise, adapun model matematisnya sebagai berikut.

$$UP = \alpha + \beta_1 DER + \beta_2 ROA + \beta_3 RU + \beta_4 UP + e$$

Keterangan :

UP	=	<i>Underpricing</i> Saham
α	=	Konstanta
β	=	Koefisien
DER	=	Debt To Equity Ratio
ROA	=	Return On Asset
RU	=	Reputasi <i>Underwriter</i>
UP	=	Umur Perusahaan
e	=	Error

Analisis regresi diatas bisa mengukur kekuatan interaksi antara dua variabel atau lebih, juga menerangkan arah interaksi antara variabel dependen dengan variabel independen. Alat analisis yang dipakai pada penelitian ini yaitu program SPSS 25.

3.8.4. Teknik Pengujian Hipotesis

3.8.4.1. Uji Parsial (t test)

Uji parsial pada dasarnya guna melihat pengaruh tiap-tiap variabel independen mengenai variabel dependen (Ghozali, 2013). Uji ini dipakai guna menguji signifikansi satu persatu nilai-nilai parameter hasil regresi. Uji ini bertujuan guna memperlihatkan apakah terdapat dampak yang nyata secara parsial antara variabel dependen (Y) menggunakan variabel independen (X). Pengujian ini dilakukan

menggunakan tingkat kepercayaan 95% atau signifikan sebesar 5% dengan $df=(n-k-1)$.

$$t \text{ test} = \frac{KKP \sqrt{n} - m}{1 - \sqrt{(KKP)^2}}$$

Keterangan :

KKP = Koefisien Korelasi Parsial
 n = Banyaknya Data
 m = Banyaknya Variabel

Jika menggunakan angka signifikansi dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

- a) Jika angka signifikansi ≥ 0.05 , maka H_0 diterima.
 Jika angka signifikansi < 0.05 , maka H_0 ditolak atau H_a diterima
- b) Jika T hitung $< T$ tabel, maka H_0 diterima dan H_a ditolak
 Jika T hitung $> T$ tabel, maka H_0 ditolak dan H_a diterima

3.8.4.2. Uji Pengaruh Simultan (F test)

Uji pengaruh simultan dilakukan untuk mengetahui variabel independen yang dimasukkan dalam model secara bersama-sama atau simultan mempengaruhi variabel dependen (Ghozali, 2016).

$$F \text{ test} = \frac{R^2/k}{(1 - R^2) \int (n - k - 1)}$$

Keterangan :

F = Nilai Hitung
 R^2 = Koefisien Determinasi
 K = Banyaknya Variabel Bebas
 n = Jumlah Sampel

Dengan kriteria pengambilan keputusan dengan taraf signifikan sebesar 0.05 adalah sebagai berikut:

- a) Apabila angka signifikansi $\geq 0,05$, maka H_0 diterima.
 Apabila angka signifikansi $< 0,05$, maka H_0 ditolak atau H_a diterima.

- b) Jika $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak
Jika $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

3.8.4.3. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) dilakukan guna menguji signifikansi dampak variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai koefisien determinasi antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen menaruh hampir seluruh informasi yang diperlukan guna memperhitungkan variabel dependen (Ghozali,2016).

Untuk memilih model terbaik peneliti menyarankan memakai nilai *Adjusted R Square*. Koefisien determinasi bisa dicermati dalam tabel model *Summary* dalam tabel *Adjusted R Square*. Besarnya nilai *Adjusted R Square* memperlihatkan semana besar variabel dependen bisa menjelaskan oleh variabel independen (Ghozali,2016).

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk meneliti variabel-variabel apa saja yang mempengaruhi *underpricing* pada perusahaan-perusahaan yang melakukan *initial public offering* (IPO) di Bursa Efek Indonesia (BEI). Penelitian ini dilakukan terhadap 125 perusahaan yang melakukan IPO pada tahun 2018 -2020. Hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Secara parsial variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh tidak signifikan terhadap tingkat *underpricing* saham.
2. Secara parsial variabel *Return on Asset* (ROA) berpengaruh tidak signifikan terhadap tingkat *underpricing* saham.
3. Secara parsial variabel reputasi *underwriter* berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat *underpricing* saham.
4. Secara parsial variabel umur perusahaan berpengaruh tidak signifikan terhadap tingkat *underpricing* saham.
5. Secara simultan variabel-variabel yang terdiri dari *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return on Asset* (ROA), reputasi *underwriter*, dan umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap tingkat *underpricing* saham.

5.2. Saran

Berdasarkan hasil analisis yang didapat dan disimpulkan maka terdapat beberapa saran yang dapat diberikan sebagai berikut:

1. Bagi penelitian selanjutnya, sebaiknya peneliti dapat menggunakan dan menambahkan variabel-variabel lainnya baik yang bersifat keuangan

maupun non keuangan dan baik secara internal maupun eksternal yang mungkin dapat mempengaruhi tingkat *underpricing* saham pada perusahaan IPO. Peneliti sebaiknya tidak menggunakan variabel-variabel dalam penelitian ini kembali untuk menentukan tingkat *underpricing* saham pada perusahaan IPO. Selanjutnya peneliti juga dapat memperpanjang waktu penelitian agar hasil yang didapatkan lebih optimal.

2. Bagi investor yang hendak mengambil keputusan berinvestasi ke perusahaan IPO perlu dipertimbangkan reputasi *underwriter* sebagai salah satu pertimbangan dalam menentukan perusahaan mana yang hendak di investasikan. Namun hendak pula mempertimbangkan faktor-faktor lain yang tidak dapat dijelaskan dalam penelitian ini guna mendapatkan *initial return* yang tinggi. Investor pula harus memperhatikan informasi lainnya seperti keadaan politik, sosial dan ekonomi agar dapat mengetahui apakah perusahaan tersebut dalam kondisi yang baik atau tidak.

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, S. N. (2013). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Underpricing* Saham Pada Perusahaan Ipo Di Bei Periode 2007-2011. *Jurnal Ilmiah Manajemen*, 1(1), 88–102.
- Alimah, titis nur. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Return On Assets (Roa), Reputasi *Underwriter*, Reputasi Auditor Terhadap Tingkat *Underpricing* Saham Pada Penawaran Umum Perdana (Ipo) (Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Ipo Di Bei Tahun 2016 - 2018). *Orphanet Journal of Rare Diseases*, 21(1), 1–9. <https://doi.org/10.1155/2010/706872>
- Apriliani, J., Afandi, A., & Handayani, E. (2020). Return On Assets, Net Profit Margin, Debt to Equity Ratio, Total Assets Turnover Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index. *Seminar Nasional Gabungan Bidang Sosial*, 277–284.
- Gujarati, Damodar. 2003. *Ekonometri Dasar*. Terjemahan: Sumarno Zain, Jakarta: Erlangga.
- Ghozali, Imam. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hanafi, M. M. (2016). Analysis of Ipo *Underpricing* Fluctuation: Empirical Study in Indonesia Stock Exchange. *Jurnal Dinamika Manajemen*, 7(2), 129–138. <https://doi.org/10.15294/jdm.v7i2.8197>
- Khairunnisa, H., Savira, N., & Maryanti, Y. (2020). *Mekanisme Perdagangan Efek & Peraturan Perdagangan*. 7.
- Kristanti, ika neni. (2020). Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi Tingkat *Underpricing* pada Perusahaan yang melakukan Initial Public Offering. *Teknik Informatika*, 8(2), 1–9.
- Kristiantari, I. dewa ayu. (2013). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi *underpricing* saham pada penawaran saham perdana di bursa efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 2(2), 785–811.
- Lestari, yunifa sri, & Trihastuti, A. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan,

Reputasi *Underwriter*, Return On Asset (Roa), Return On Equity (Roe) Dan Financial Leverage Terhadap *Underpricing* Saham Initial Public Offering (Ipo) Pada Pasar Perdana Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016. *Ekonomi Akuntansi*, 5(1), 39–52.

Linazah, nisvi lailul, & Setyowati, T. (2015). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Underpricing* Pada Perusahaan Yang Melakukan Penawaran Umum Perdana Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis Indonesia*, 1(1), 106–120.

Maulidya, P. S., & Lautania, M. F. (2016). Pengaruh Asset Turnover, Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Terjadinya *Underpricing* Saham Pada Perusahaan Di Pasar Penawaran Saham Perdana Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2014. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA)*, 1(1), 171–182.

Setya, V. A., & Fianto, B. A. (2020). Pengaruh Variabel Keuangan Dan Non-Keuangan Terhadap *Underpricing* Saham Pada Perusahaan Jasa Saat Initial Public Offering (Ipo) Di Bursa Efek Indonesia (Bei): Studi Kasus Pada Saham Syariah Dan Non Syariah Periode 2012-2017. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, 7(5), 886–900.

Widjaya, K., & Sulistiyani, T. (2017). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat *Underpricing* Pada Perusahaan Go Public Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2012-2014. *Jurnal Fokus*, 7(2), 109–122.

Yuniarti, D., & Syarifudin, A. (2020). Pengaruh Leverage, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Underpricing* pada Saat Initial Public Offering. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi (JIMMBA)*, 2(2), 214–227. <https://doi.org/10.32639/jimmba.v2i2.464>

WWW.IDX.CO.ID

WWW.E-BURSA.COM